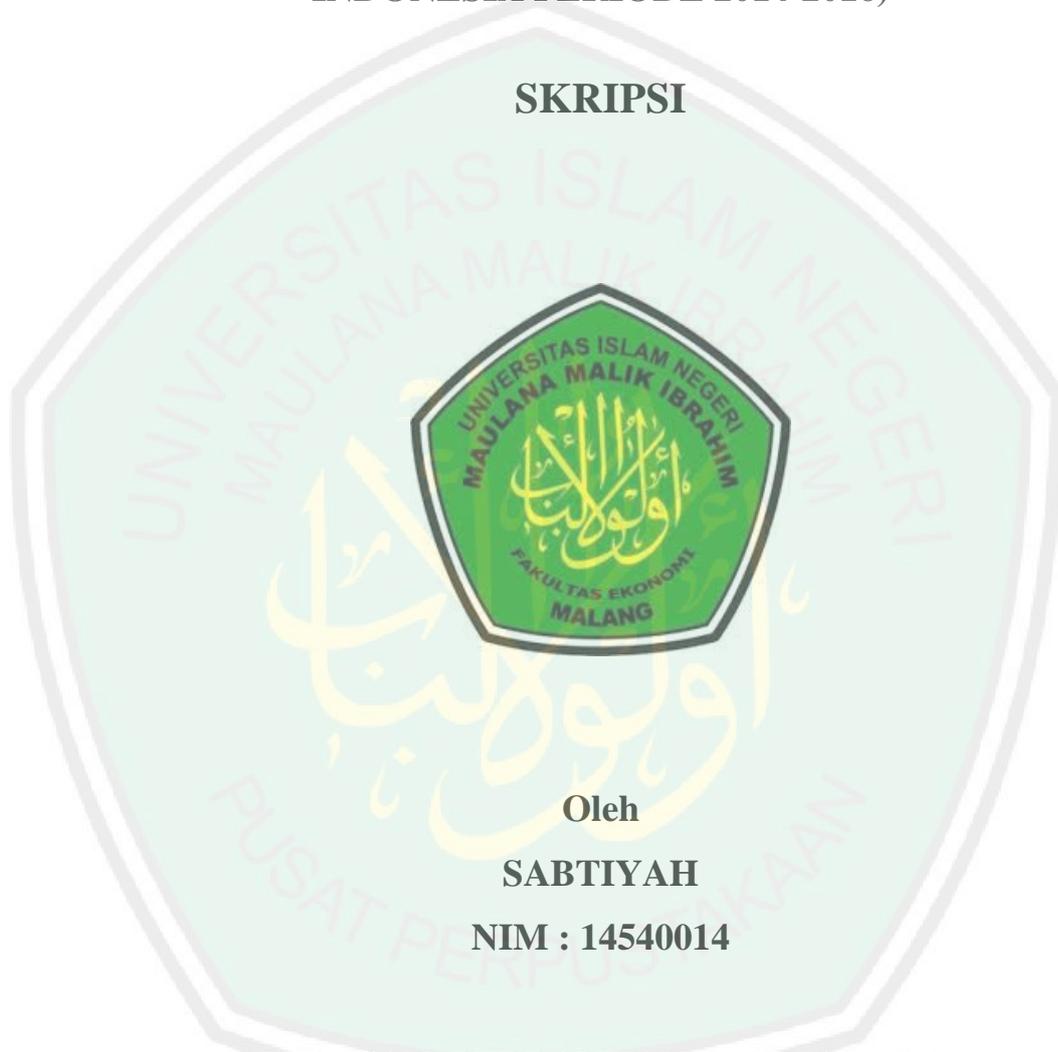


**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN,
HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DENGAN RETURN ON
ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS PADA PEGADAIAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh

SABTIYAH

NIM : 14540014

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN,
HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DENGAN RETURN ON
ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS PADA PEGADAIAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SABTIYAH

NIM : 14540014

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS PADA PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh

SABTIYAH
NIM : 14540014

Telah disetujui 26 Maret 2018
Dosen Pembimbing,



YAYUK SRI RAHAYU, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19731109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS PADA PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh

SABTIYAH

NIM: 14540014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dandinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 09 April 2018

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua
Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIDT. 19801109 20160801 2 053
2. Pembimbing/Sekretaris
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011
3. Penguji Utama
Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)




Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 1999031 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabtiyah
NIM : 14540014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIYAAAN RAHN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikat” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 April 2018

Hormat saya,



Sabtiyah

NIM : 14540014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah senantiasa memberikan banyak arti dalam perjalanan hidupku:

Kepada yang tercinta Bapak Abdul Rakib dan Mamak Kuraidah yang selalu mendoakan dan memotivasiku untuk tetap berjuang.

Adik-adikku tercinta Miftahul Khairi dan Nuraini yang menjadi pendorong dan penyemangatku

Kemudian untuk para sahabat dan teman yang selalu mendoakan dan mengiringi perjalanan dalam menempuh masa-masa studiku.

MOTTO

"Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan
bagi mereka yang sering berusaha"

"Ungkapkan dengan indah, atau diamlah dengan penuh keindahan"

"Jika seseorang ingin menjadi mulia maka lakukanlah sikap-sikap dan
akhlaq orang mulia"

"Senyum kedua orang tuaku adalah kebahagiaanku"



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Abdul Rakib, Mamak Kuraidah, Adik-adikku dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan motivasi secara moril dan spirituil.
7. Sahabat-sahabatku Para Perempuan Cerdas dan teman-temanku Rabiatur, Ria, Sofi, Intan yang sudah menemani selama hidup di perantauan dan selalu mendengarkan keluh kesahku.

8. Seluruh teman-teman Jurusan Perbankan Syariah (S1) angkatan 2014 yang telah memberikan rasa persaudaraan selama menuntut ilmu.
9. Teman-teman Asrama al Hijrah Lely, Feni, Yuli, Faiq, Riska, dan Mai yang senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman se Daerah (Bawean) yang berada di UIN Malang terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga selama di perantauan.
11. Teman-teman USA 23-2014 Ria, Hajra, Ami, Yuni, Navis, Tahta, Izza teman se atap selama di ma'had terimakasih atas semua dukungan dan doa kalian semua.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 23 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	25
2.2.1 Pendapatan.....	25
2.2.2 Harga emas	27
2.2.3 Inflasi	30
2.2.4 <i>Return On Asset (ROA)</i>	33
2.2.5 Pembiayaan.....	33
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	37
2.3.1 Pengaruh secara langsung pendapatan pegadaian terhadap ROA	37
2.3.2 Pengaruh secara langsung harga emas terhadap ROA	38
2.3.3 Pengaruh secara langsung tingkat inflasi terhadap ROA	38
2.3.4 Pengaruh secara langsung pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn	39
2.3.5 Pengaruh secara langsung harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn	40
2.3.6 Pengaruh secara langsung tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn	41
2.3.7 Pengaruh secara langsung ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn	41
2.3.8 Pengaruh secara tidak langsung pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA	42

2.3.9 Pengaruh secara tidak langsung harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA.....	43
2.3.10 Pengaruh secara tidak langsung tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA.....	43
2.4 Kerangka Konseptual	44
2.5 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.4 Teknik pengambilan sampel.....	49
3.5 Data dan Sumber Data.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Definisi Operasional Variabel	51
3.8 Teknik Analisis Data	55
3.8.1 Uji asumsi klasik	55
3.8.2 Analisis path (jalur)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
4.1.1 Sejarah dan perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia.....	64
4.1.2 Produk Pegadaian Syariah	66
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	67
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	76
4.2.1 Uji asumsi klasik.....	76
4.2.2 Analisis path (Jalur).....	80
4.2.2.1 Pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap ROA	80
4.2.2.2 Pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn	82
4.2.2.3 Uji hipotesis	85
4.2.2.4 Hasil pemeriksaan validitas model	91
4.2.2.5 Uji sobel atau uji mediasi.....	92
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016 (Dalam Jutaan Rupiah).....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi, Dan Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016 (Dalam Jutaan Rupiah).....	5
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional	54
Tabel 4.1 Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah).....	68
Tabel 4.2 Harga Emas (Rupiah/Gram)	70
Tabel 4.3 Tingkat Inflasi (dalam %).....	71
Tabel 4.4 <i>Return On Asset</i> (dalam %).....	73
Tabel 4.5 Penyaluran Pembiayaan Rahn (Jutaan Rupiah).....	74
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.10 Substruktur I : Pengaruh X_1, X_2, X_3 Terhadap Z.....	81
Tabel 4.11 Substruktur II : Pengaruh X_1, X_2, X_3, Z Terhadap Y	83
Tabel 4.12 Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-Variabel Dari Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA)	85
Tabel 4.13 Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-Variabel Dari Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Sobel.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	46
Gambar 3.1 Model Analisis Path	60
Gambar 4.1 Grafik Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah).....	69
Gambar 4.2 Grafik Harga Emas (Rupiah/Gram)	70
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Inflasi (dalam %).....	72
Gambar 4.4 Grafik <i>Return On Asset</i> (dalam %)	73
Gambar 4.5 Grafik Penyaluran Pembiayaan Rahn (Jutarupiah).....	75
Gambar 4.6 Lintasan Pengaruh.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Data Penelitian Setelah Dilakukan Interpolasi

Lampiran 3 Transformasi Data Rupiah Ke Dalam Logaritma

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Regression

Lampiran 6 Biodata Peneliti

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Sabtiyah. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)”

Pembimbing : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM

Kata Kunci : Pendapatan, Harga Emas, Tingkat Inflasi, ROA, penyaluran Pembiayaan.

Kinerja keuangan Pegadaian mencerminkan kemampuan operasional Pegadaian dalam bidang penyaluran dana. Kemampuan pegadaian dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memberikan pengaruh kemampuan pada pegadaian dalam menyalurkan pembiayaan. Aktifitas pegadaian dalam menyalurkan pembiayaan tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn serta pengaruh tidak langsungnya melalui ROA pada pegadaian syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Pegadaian tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Pegadaian syariah di Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 36 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *path* dengan bantuan software program SPSS 21 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan pegadaian, harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk pendapatan pegadaian, harga emas, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Kemudian variabel pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA sebagai variabel intervening.

ABSTRACT

Sabtiyah. 2018, THESIS. Title: “An Analysis on the effect of Pegadaian Income, Gold Price, and The Rate of Inflation Towards Rahn's Financial Distribution with a Return on Asset as Intervening Variable (A Case Study on Pegadaian Syariah in Indonesia in the period of 2014-2016)”

Advisor : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM

Key words : Income, Gold Price, Inflation Rate, ROA, Financial Distribution.

Pegadaian's financial performance represents operational capability of itself in the field of funds distribution. Pegadaian's liability on fulfillment of its own responsibility, whether it is a short term or long term, inflicts an effect towards Pegadaian's capability on distributing financing. Its activity on distributing financing cannot be separated from the influence of the company's internal and external factors. The purpose of this research is to identify the effect of Pegadaian's income, gold price, and rate of inflation towards Rahn's financial distribution and its indirect influence with using ROA on Pegadaian Syariah in Indonesia in the period of 2014-2016.

This study is designed as quantitative research. The corpus of this study is all of the financial statement of Pegadaian in 2014-2016. Sample of this study is monthly statement of a total of 36 samples of Pegadaian Syariah in Indonesia in 2014-2016. Analysis method used is *path* analysis with the help of SPSS 21 software for windows.

The result suggests that partially Pegadaian's income, gold prices have a positive and significant effect on ROA, while inflation rate has a negative and significant effect on ROA. For Pegadaian's income, gold price and ROA have a positive and significant effect on Rahn's financial distribution, but the inflation rate has a negative yet significant effect on Rahn's financial distribution. In addition, the income variable of Pegadaian, gold price, and inflation rate have an effect on Rahn's financial distribution through ROA as intervening variable.

ملخص البحث

سبتيه. 2018، "تحليل أثر واردات المرهن وأسعار الذهب ودرجة التضخم على تمويل الرهن بالعائد على الأصول كالمتمغيرة المتداخلة (الدراسة في المرهن الشرعي في إندونيسيا خلال فترة 2014-2016 م)".

المشرفة : يايوك سري راحايو الماجستير

الكلمات الرئيسية : واردات المرهن، أسعار الذهب، درجة التضخم، العائد على الأصول، صرف التمويل.

الأداء المالي للمرهن يعكس القدرة التشغيلية له في مجال صرف الأموال. وقدرة المرهن في الوفاء على جميع التزامات التي يجب عليه وفاءها قصيرا كان مدة وفاءها أو طويلا تؤثر على قدرته في عملية التمويل. وهذه العملية لا تمكن أن تفصل من تأثير العاملين الداخلي والخارجي للشركة. يهدف هذا البحث إلى رؤية تأثير واردات المرهن وأسعار الذهب ودرجة التضخم على صرف تمويل الرهن وتأثير غير مباشرتها عبر العائد على الأصول (ROA) في المرهن الشرعي في إندونيسيا خلال فترة 2014-2016 م.

استخدم هذا البحث نوع البحث الكمي. وسكاني هذا البحث هو كل البيانات المالية للمرهن خلال فترة 2014-2016 م ونموذجه البيانات المالية الشهرية للمرهن الشرعية في إندونيسيا خلال فترة 2014-2016 م وحملته 36 نموذجا. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل *path* بمساعدة البرنامج SPSS 21 في windows .

ونتائج البحث أظهرت من حيث الجزئي أن واردات المرهن وأسعار الذهب تؤثر تأثيرا إيجابيا وهاما على العائد على الأصول (ROA)، ودرجة التضخم تؤثر تأثيرا سلبيا وهاما على العائد على الأصول (ROA). وأما واردات المرهن وأسعار الذهب و العائد على الأصول تؤثر تأثيرا إيجابيا وهاما على صرف تمويل الرهن، ودرجة التضخم تؤثر تأثيرا سلبيا وهاما على صرف تمويل الرهن. ومن ثمَّ أن المتغيرات الثلاث يعني واردات المرهن وأسعار الذهب ودرجة التضخم تؤثر على صرف تمويل الرهن عبر العائد على الأصول كمتغيرة المتداخلة.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah agenda sentral bagi seluruh masyarakat yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak serta perbaikan kualitas berbagai aspek kehidupan masyarakat perkotaan dan pedesaan, peran strategis tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata yaitu pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja, sumber devisa Negara dan sumber pendapatan (Kiryanto, 2008: 2007).

Lembaga keuangan mempunyai peran penting untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara. Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan non perbankan yang memberikan jasa kredit kepada masyarakat yang jasanya berorientasi pada jaminan. Pegadaian memberikan kemudahan dalam penyaluran kreditnya sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan memanfaatkan penyaluran kredit ilegal mulai beralih ke Pegadaian. Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha yaitu unit usaha berbasis konvensional dan unit usaha berbasis syariah, namun tetap dalam naungan operasional pegadaian itu sendiri. Konsep operasional Pegadaian Syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam (Purba, 2014).

Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah mempunyai karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena hal tersebut tergolong riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang

diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh jasa dengan sistem bagi hasil. Terbitnya PP/10 tanggal 1 april 1990 bisa di katakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu di cermati bahwa PP10 menegaskan misi yang harus di emban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang di jadikan sebagai landasan kegiatan usaha perum pegadaian sampai sekarang. Banyak yang berpendapat bahwa oprerasionalisasi pegadaian pra-Fatwa MUI pada 16 desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menolak anggapan itu. Berkat rahmat Allah SWT, dan setelah melalui kajian-kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit layanan gadai syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah (Sholahuddin, 2014: 201).

Meskipun tingkat persaingan dalam industri gadai makin ketat seiring diterapkannya POJK Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian, Perusahaan meyakini akan terus dapat berkembang dan menjaga posisinya sebagai market leader dalam industri gadai. Hal ini dilatar belakangi bahwa Perusahaan telah memiliki pondasi bisnis yang cukup kuat berupa pengalaman bisnis selama lebih dari 115 tahun, sumber daya manusia yang handal, jaringan distribusi yang luas dan didukung oleh sistem teknologi informasi yang memadai (Annual Report 2016).

Pegadaian syariah sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara memiliki peran terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena pegadaian syariah merupakan

bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperbolehkan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka pegadaian syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat atau nasabah (Rais, 2006: 117).

Pegadaian syariah memiliki produk-produk utama dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat, yakni: rahn, arrum dan mulia. Pembiayaan rahn adalah pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses pemberian layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian kredit cepat aman (KCA), akan tetapi nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan upah (ujrah) yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Pembiayaan arrum adalah pemberian pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil untuk pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas (Annual Report PT Pegadaian, 2016: 53). Adapun berikut ini adalah tabel penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah Indonesia periode 2014-2016:

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia
Periode 2014-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Rahn	Arrum	Mulia
2014	3.045.332	200.333	256.359
2015	3.198.977	339.403	278.898
2016	3.665.558	536.107	410.746

Sumber: Annual Report PT Pegadaian 2014 - 2016

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan Arrum dan pembiayaan Mulia dalam peningkatannya tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini dikarenakan produk

pembiayaan arrum dan pembiayaan mulia merupakan produk yang masih tergolong baru bagi masyarakat. Sehingga, masyarakat lebih banyak menggunakan produk pembiayaan rahn yang mengacu pada tarif ijarah dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal masyarakat. Oleh karena itu, produk pembiayaan rahn yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha dan masyarakat.

Menurut ikatan bankir Indonesia (2015: 146) dalam menyalurkan pembiayaan tidak lepas dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Sehingga Besar kecilnya pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Faktor internal seperti biaya imbal hasil bank, biaya operasi, dan kondisi internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar valuta asing, dan lainnya.

Sedangkan menurut Febrian (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT pegadaian (Persero) akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Adapun Faktor internal yang di maksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit, pendapatan usaha pegadaian. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, bahkan tingkat harga emas.

Adapun kondisi pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan
Penyaluran pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia
Periode 2014-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)	Harga emas (Rp/Gram)	Inflasi (%)	Pembiayaan Rahn
2014	7.800.894	474.418	8.36	11.722.736
2015	8.897.166	473.504	3.35	13.077.842
2016	9.708.058	510.207	3.02	14.894.349

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Annual Report PT Pegadaian Tahun 2014-2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2014 - 2016. Pegadaian Syariah di Indonesia memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaannya sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan memanfaatkan penyaluran kredit ilegal mulai beralih ke Pegadaian Syariah di Indonesia. Banyaknya nasabah juga memungkinkan peningkatan jumlah pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia sehingga, akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan.

Perkembangan harga emas dan inflasi di Indonesia tahun 2014-2016 sangat fluktuatif. Perkembangan pembiayaan Rahn yang disalurkan terus beranjak naik, pada tahun 2014 kredit yang disalurkan sebesar Rp 11.7 Triliun. Sementara itu inflasi terus berfluktuasi hingga pada tahun 2014 laju inflasi 8,36 persen, pendapatan pegadaian sebesar Rp. 7,8 Triliun dan harga emas Rp. 474.418/g. Hal tersebut menyimpulkan bahwa fluktuasi inflasi dan harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn, sedangkan kenaikan pendapatan pegadaian setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah kredit Rahn yang disalurkan.

Pegadaian syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan pegadaian berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja lembaga keuangan adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit Rahn sedangkan pendapatan pegadaian dan harga emas keduanya masing – masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn. Sedangkan hasil penelitian Yigit (2013) menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi akan menyebabkan lembaga keuangan untuk bertindak dengan cara menghindari risiko. Menghindari risiko tersebut akan mempengaruhi pasar kredit secara langsung dengan mengurangi ketersediaan kredit, dan tidak langsung dengan menaikkan biaya pinjaman. Selain dari hasil kedua penelitian tersebut juga terdapat hasil penelitian dari Agista (2016) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sementara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas pengaruh variabel masing-masing variabel pendapatan, harga emas, inflasi terhadap ROA atau

membahas pendapatan, harga emas, inflasi terhadap penyaluran pembiayaan. Untuk itu pada penelitian ini, akan digabung menjadi satu penelitian, yaitu melihat bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan inflasi secara langsung terhadap jumlah penyaluran pembiayaan rahn dan pengaruhnya secara tidak langsung melalui variabel Return on Asset (ROA) sebagai variabel intervening. Selain itu dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda dalam metode penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis path. Oleh karena itu penulis ingin mengambil judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap *return on asset*?
2. Apakah pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan *return on asset* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn?
3. Apakah pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui variabel *return on asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap *return on asset*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan *return on asset* terhadap penyaluran pembiayaan rahn.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui variabel *return on asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai seorang manusia yang selalu rindu akan kesempurnaan pengetahuan, pasti berharap hasil penelitiannya bermanfaat terutama bagi dirinya sendiri maupun untuk masyarakat pada umumnya. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Melatih bekerja dan berfikir dengan mencoba mempraktekan ilmu - ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan selama belajar.

2. Bagi pegadaian syariah

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi pegadaian syariah di masyarakat luas, memberikan informasi tambahan serta pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syariah.

3. Kalangan civitas akademik

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademi mengenai teknis pengetahuan tentang analisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada pegadaian syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini analisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan *return on asset* sebagai variabel intervening (studi kasus pada pegadaian syariah di indonesia periode 2014-2016), adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bulanan pegadaian syariah di indonesia tahun 2014-2016.
2. Variabel yang digunakan hanya pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi, *return on asset*, dan penyaluran pembiayaan rahn.
3. Jumlah sampel hanya 36 sampel dengan periode pengamatan tahun 2014-201



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Ziaei (2012) dengan judul *“Effects Of Gold Price On Equity, Bond And Domestic Credit: Evidence From ASEAN +3.”* Jurnal ini, menggunakan model GMM untuk menganalisis efek dari harga emas di ekuitas, obligasi dan kredit domestik di negara-negara ASEAN + 3 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, China, Jepang dan Korea Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas secara signifikan mempengaruhi obligasi dan ekuitas pasar, terutama dengan perubahan negatif dalam pasar ekuitas memiliki efek positif pada harga emas. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara kredit domestik dan harga emas. Hubungan yang signifikan antara harga emas, ekuitas dan pasar obligasi menunjukkan bahwa krisis keuangan baru-baru ini di seluruh dunia dan ketidakstabilan seperti resesi dan defisit masalah di zona Euro dan AS telah meningkatkan permintaan pencegahan untuk emas di negara-negara Asia Tenggara, setidaknya selama lima tahun terakhir.

Penelitian kedua dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013) yang berjudul *“analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011).”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, harga emas, tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (Studi kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang antara periode Maret 2009 – September 2011). Penelitian ini dilakukan dengan

mengumpulkan data-data sekunder yang diperoleh dari Laporan Operasional PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang, Bursa Logam London dan Situs Resmi Bank Indonesia selama periode Maret 2009 sampai dengan September 2011. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik yaitu regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Widiarti dan Sinarti (2013) yang berjudul *“Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam, seperti pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi Kota Batam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Batam dan data laporan bulanan Perum Pegadaian Cabang Batam tahun 2008-2012 dengan alat analisis berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

Penelitian keempat dilakukan oleh Yigit (2013) yang berjudul “*Effects of inflation uncertainty on credit markets: a disequilibrium approach*” Makalah ini menganalisis efek dari ketidakpastian inflasi pada pasar kredit dengan menggunakan kerangka ketidakseimbangan. Bagian menampilkan teoritis bagaimana ketidakpastian inflasi meningkatkan risiko yang terkait dengan portofolio perusahaan dan bank, menyebabkan agen ini untuk bertindak risiko dengan enggan, dan menciptakan alasan untuk disequilibrium. Bagian empiris menegaskan asumsi kita penghindaran risiko dan ketidakseimbangan, menetapkan bahwa penggunaan teknik estimasi disequilibrium disebut dalam pasar kredit sampel. Tes di kedua negara maju dan berkembang menunjukkan bahwa ketidakpastian inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar kredit baik secara langsung atau tidak langsung terlepas dari kedalaman pasar keuangan. Oleh karena itu, penghapusan ketidakpastian inflasi akan menurunkan risiko sekitar kontrak ini dan akan menjamin efisiensi dan pertumbuhan investasi di suatu negara. Bukti dalam penelitian ini memperkuat argumen untuk penargetan inflasi dan menjelaskan popularitasnya meningkat sebagai pilihan kebijakan moneter.

Penelitian kelima dilakukan oleh Vejzagic dan Zarafat (2014) yang berjudul “*an analysis of macroeconomic determinants of commercial banks profitability in malaysia for the period 1995-201*” penelitian ini meneliti faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan Model regresi standar untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu ekonomi makro yang secara signifikan berkontribusi terhadap profitabilitas, diekspresikan melalui return on asset (ROA), bank komersial di Malaysia. Faktor-faktor penentu dalam

pertimbangan adalah pertumbuhan riil produk domestik bruto, inflasi (diekspresikan melalui indeks harga konsumen), dan suku bunga riil. Penelitian ini menggabungkan tujuh bank, yaitu, CIMB, Bank Umum, Maybank, Affin Bank, RHB Bank, Alliance Bank dan Hong Leong Bank untuk periode 1995 sampai 2011. Dalam rangka untuk menghasilkan penelitian dengan cara paling akurat, dengan melihat hubungan antara profitabilitas semua bank (diekspresikan melalui rerata ROAS), serta setiap bank individu, dengan penentu ekonomi makro disebutkan. Model menunjukkan signifikansi keseluruhan untuk mean dari semua bank, dan tiga bank individu, yaitu, Maybank, Bank Umum dan Hong Leong Bank. Temuan menunjukkan bahwa untuk mean dari semua bank, serta Maybank, Bank Umum dan Hong Leong Bank, PDB riil adalah signifikan dan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat kepercayaan dari 1% dan 5%. Penelitian ini digambarkan bahwa dalam kasus di Malaysia, inflasi (CPI) tidak signifikan untuk mean dari semua bank dan Maybank. Sebaliknya, bagi Bank Umum dan inflasi Hong Leong Bank (CPI) adalah signifikan, dengan hubungan negatif. Terakhir, hasil dari penelitian ini dicontohkan bahwa suku bunga riil Malaysia tidak ada kaitannya dengan profitabilitas bank.

Penelitian keenam dilakukan oleh Syaefudin (2014) yang berjudul “*pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas bank mega syariah tahun 2012/2013*” Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Variabel fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah, Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan level of significance 5%. Hasil dari penelitian berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara Fluktuasi harga emas terhadap ROA (Return On Asset) sebesar 45,2 sedangkan sisanya sebesar 54,8% oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah. Sementara terhadap ROE (Return On Equity) sebesar 63,4 sedangkan sisanya sebesar 36,6% oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah . Sementara secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Sedangkan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Return On Equity).

Penelitian ketuju dilakukan oleh Hooshyari dan Moghanloo (2015) yang berjudul "*Evaluating The Impact Of Inflation On Profitability Of Banks*" Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengevaluasi dampak dari inflasi pada profitabilitas bank. Populasi dalam penelitian ini adalah bank Negara dan bank swasta di Iran yang laporan keuangannya tersedia di situs mereka. Bank negara tersebut yaitu Tejarat, Mellat, Saderat Bank dan bank swasta Parsiyan, Pasargadae, Ektesad nowin, Saman, Sina, Tat, Qvamin, Karafarin, Toseeh ans Askariyeh. Karena terbatasnya jumlah bank akan metode sampling sensus. Periode penelitian adalah antara tahun fiskal 2010 sampai 2013. Dalam rangka untuk menganalisis data hasil kuesioner dikumpulkan metode statistik deduktif dan deskriptif digunakan, dan untuk menampilkan beberapa data statistik kami menggunakan diagram kolom dan

di tingkat deduktif untuk menguji hipotesis dari penelitian dan metode Generalized momen digunakan untuk memperkirakan model. Adapun Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA dan Inflasi memiliki dari 0,05 sehingga, kita dapat mengatakan bahwa Inflasi, Nim, Bsize, Likuiditas, Perpajakan, Kapitalisasi, efisiensi biaya, Non traksi, Concent dan BSD memiliki dampak pada profitabilitas bank.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Ishfaq (2015) yang berjudul "*Bank Profitability, Inflation And Cost Efficiency-A Case Of Pakistani Bank*" tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan faktor-faktor penentu profitabilitas, inflasi bank dan efisiensi biaya, penelitian ini memilih 26 bank komersial selama periode 2008 - 2012. peneliti menggunakan industri tertentu perbankan dan memilih data dari analisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh negara bank Pakistan. Kami menggunakan analisis data panel dengan benar-benar 130 pengamatan. Profitabilitas bank diukur dengan dua variabel yang berbeda ROA dan NIM. Hasil kami menunjukkan bahwa meningkatnya perkembangan sektor perbankan dan semakin rendah volume kegiatan non-tradisional dan sektor perbankan yang lebih tinggi yang cenderung meningkatkan profitabilitas bank komersial Pakistan. kita menemukan efek risiko dan profitabilitas bank dalam sifat ROA dan NIM. Di mana produktivitas yang lebih tinggi tampaknya lebih menguntungkan dari segi ROA. Berikut hubungan positif antara inflasi dan profitabilitas bank komersial Pakistan dan inflasi di Pakistan sepenuhnya diantisipasi dan suku bunga harus disesuaikan untuk keuntungan mereka. Lebih lanjut menunjukkan bahwa profitabilitas

meningkat lebih cepat daripada biaya. Dalam ringkasan efisiensi biaya adalah menyediakan oleh rasio biaya overhead atas total aset bank-bank komersial.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Febrian (2015) yang berjudul “*Pengaruh tingkat inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan harga emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT pegadaian syariah di Indonesia (periode 2005-2013)*” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia. Pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah selama periode 2005-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit Rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,8923 sedangkan pendapatan pegadaian (probabilitas t-statistik 0,0269) dan harga emas (probabilitas t-statistik 0,0000) kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap penyaluran kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah. Dengan koefisien determinasi ($adj R^2$) 60.60% dan sisanya sebesar 30,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendapatan perkapita, tingkat sewa modal dan pengangguran.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Rohmadani dan Cahyono (2016) yang berjudul “*pengaruh net interest margin dan inflasi terhadap penyaluran kredit di indonesia pada bank umum di indonesia*” adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Penelitian ini dilakukan di kota Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Indonesia (BI) dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *net interest margin* dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul "*pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian di cabang Samarinda seberang kota Samarinda*". Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen pada dependen secara simultan maupun parsial selama jangka waktu tertentu. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut: $Y = -119,190 + 0,024X_1 + 82,319X_2 - 0,157X_3$. Hasil persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan oleh variabel koefisien regresi. Nilai yang tidak diketahui dari R square (koefisien) adalah 0,917 atau 91,7%. Ini berarti bahwa 91,7% Kredit (Y) PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda di kota Samarinda dipengaruhi oleh jumlah pelanggan (X1), suku bunga (X2) dan inflasi (X3), sedangkan sisanya 8,3% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil analisis dan pembahasan kesimpulan

yang dibuat adalah jumlah pelanggan mempengaruhi portofolio kredit di PT Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda hipotesis diterima. Tingkat bunga tidak mempengaruhi portofolio kredit di PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda adalah hipotesis ditolak. Inflasi pada penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda adalah hipotesis ditolak.

Penelitian keduabelas dilakukan oleh Agista (2016) yang berjudul “*analisis pengaruh dpk, car, npf dan roa terhadap pembiayaan di pt bank muamalat indonesia tbk. periode 2007 – 2013.*” Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *return on asset* terhadap pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2007-2013 secara simultan dan parsial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *return on asset* secara simultan dan parsial terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2007-2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian ini yaitu DPK, CAR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan. Empat variabel tersebut mampu menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 94,81%, dan sisanya sebesar 5,19% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan uji t, variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan signifikansi t hitung sebesar 0,0000 dan 0,0377 (<0,05), sementara variabel CAR dan NPF dengan signifikansi t hitung sebesar 0,2798 dan

0,8082 ($>0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Penelitian ketigabelas dilakukan oleh Maarif (2017) yang berjudul *pengaruh pendapatan, beban operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (penelitian pada bmt al-falah Cirebon tahun 2010-2012)*. Penelitian ini membahas pendapatan, beban dan pembiayaan bermasalah serta profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapakah pendapatan, beban dan pembiayaan bermasalah sehingga dapat berdampak kepada keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh BMT Al-Falah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen dan studi pustaka. Dokumen yang digunakan merupakan laporan keuangan selama tahun 2010-2012. Untuk pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan level of significance 5%. Dari hasil analisis linear berganda diketahui $Y = -1.368 + 1.860 X_1 + 1.733 X_2 + 0.179 X_3$, menyatakan bahwa nilai koefisien pendapatan bernilai positif sebesar 1.860 dan nilai koefisien beban bernilai positif sebesar 1.733 serta pembiayaan bermasalah bernilai positif sebesar 0.179. Artinya pendapatan, beban dan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) diketahui masing-masing variabel t hitung $> t_{tabel}$ yaitu pendapatan ($7.582 > \text{dari } 1.69552$), beban ($-6.424 < \text{dari } 1.69552$) dan pembiayaan bermasalah ($6.467 > \text{dari } 1.69552$). Sehingga hasil uji t menyatakan

bahwa variabel pendapatan, beban dan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian keempat belas dilakukan oleh Sabtiyah (2018) yang berjudul *Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dengan Return on Asset sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014-2016)*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan return on asset sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014-2016) secara langsung dan tidak langsung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path*).

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Sayyed Mahdi Ziaei (2012)	Effects Of Gold Price On Equity, Bond And Domestic Credit: Evidence From ASEAN +3	Model GMM	Hasilnya menunjukkan bahwa harga emas secara signifikan mempengaruhi pasar obligasi dan ekuitas, terutama dengan perubahan negatif dalam pasar ekuitas yang memiliki efek positif pada harga emas. Selanjutnya, hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kredit domestik dan harga emas. Hubungan penting antara harga emas, ekuitas dan pasar obligasi menyiratkan bahwa krisis keuangan di seluruh dunia dan ketidakstabilan seperti resesi dan defisit masalah di zona Euro dan AS telah meningkatkan permintaan

				<p>pengecahan emas di Negara-negara Asia Tenggara, setidaknya selama lima tahun terakhir.</p>
2.	<p>Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu (2013)</p>	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)</p>	<p>Kuantitatif (regresi berganda)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan , secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.</p>
3	<p>Titi Widiarti, Sinarti (2013)</p>	<p>Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.</p>
4	<p>Taner M. Yigit (2013)</p>	<p>Effects of inflation uncertainty on credit markets: a disequilibrium approach</p>	<p>Analisis Tobit</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa fluktuasi inflasi akan menyebabkan lembaga keuangan untuk bertindak dengan cara menghindari risiko. Menghindari risiko tersebut akan mempengaruhi pasar kredit secara langsung dengan mengurangi ketersediaan kredit, dan tidak langsung dengan menaikkan biaya pinjaman.</p>

5.	Mirza Vejjagic, Hashem Zarafat (2014)	an analysis of macroeconomic determinants of commercial banks profitability in malaysia for the period 1995-2011	Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kasus di Malaysia untuk rata-rata semua bank dan inflasi Maybank (IHK) tidak signifikan. Sebaliknya, untuk inflasi Bank Umum dan Hong Leong Bank (IHK) signifikan, menunjukkan hubungan negatif.
6.	Jeni Syaefudin N (2014)	Pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas bank mega syariah tahun 2012/2013	Regresi linier berganda	Fluktuasi harga emas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Sedangkan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Return On Equity).
7.	Naser Hooshyari, Abdollah Pakdel Moghanloo (2015)	Evaluating The Impact Of Inflation On Profitability Of Banks	Statistik deduktif dan deskriptif	Antara Inflasi dan profitabilitas bank, ada korelasi yang kuat.
8.	Muhammad Jawad Ishfaq (2015)	Bank profitability, inflation and cost efficiency-a case of pakistani banks	Analisis data panel	Analisis data yang dependen menegaskan bahwa ukuran bank, kapitalisasi, produktivitas tenaga kerja, konsentrasi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Pakistan.
9.	Danny febrian (2015)	Pengaruh tingkat inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan harga emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT pegadaian syariah di Indonesia (periode 2005-2013)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit Rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,8923 sedangkan pendapatan pegadaian (probabilitas t-statistik 0,0269) dan harga emas (probabilitas t-statistik 0,0000) keduanya masing – masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn.

				Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap penyaluran kredit Rahn pada PT Pegadaian Sariah. Dengan koefisien determinasi (adj R ²) 60.60% dan sisanya sebesar 30,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat sewa modal, tingkat pendapatan perkapita dan pengangguran.
10.	Bayu Purnama Rohmadani (2016)	Pengaruh net interest margin dan inflasi terhadap penyaluran kredit di Indonesia pada bank umum di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa NIM dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir
11.	Ade Septevany Dewi (2016)	pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian di cabang Samarinda seberang kota Samarinda	Kuantitatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1. Jumlah nasabah berpengaruh terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara hipotesis diterima. 2. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara hipotesis ditolak. 3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara hipotesis ditolak
12.	Aristantia Radis Agista (2016)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat	Regresi linier berganda	Variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sementara variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh

		Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013		signifikan terhadap variabel pembiayaan.
13.	Muhammad Maarif (2017)	Pengaruh pendapatan, beban operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (penelitian pada bmt al-falah cirebon tahun 2010-2012)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, beban dan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
14.	Sabtayah (2018)	Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan Return on Asset sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2016)	Analisis Path	

Sumber: Berbagai Jurnal

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk bruto yang didapatkan dari aktivitas perusahaan selama suatu periode tertentu dan berakibat terhadap kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal (Undang-Undang Republik Indonesia 1998).

Pendapatan adalah kenaikan atau penurunan asset selama periode tertentu yang didapatkan dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Antonio, 2001: 204).

Adapun pendapatan mempunyai Karakteristik sebagai berikut (Amalia, 2010):

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah aktiva perusahaan bertambah yang bisa didapatkan dari penjualan produk, transaksi modal, surat berharga, hadiah, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan. Dari beberapa sumber pendapatan tersebut hanya transaksi dari penjualan produk yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Perusahaan bisa menghasilkan berbagai macam produk baik berupa barang maupun jasa yang mempunyai arti penting bagi perusahaan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

Pendapatan didapatkan dari harga per satuan produk kali jumlah yang terjual. Setiap perusahaan pasti mengharapkan laba dari setiap transaksinya, laba atau pendapatan neto baru bisa di ketahui jika pendapatan dan beban di bandingkan.

2.2.2 Harga Emas

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk ini (Salim, 2010: 2).

Emas adalah logam yang bersifat lunak dan mudah di ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5-3 (skala mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (*gangue minerals*). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, flourpar, dan dan sejumlah kecil mineral non logam (Zulkifli, 2010: 31).

Secara umum, harga emas di pengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Seperti barang lainnya, dalam ekonomi dikenal istilah hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin banyak permintaan emas maka harganya akan tinggi. Semakin rendah permintaan terhadap emas harga akan rendah. Sedangkan penawaran berlaku hukum semakin kecil penawaran, harga semakin tinggi. Semakin besar penawarann emas maka harga akan rendah.

Mengingat jumlahnya yang terbatas ini dan lebih banyak jumlah emas yang di simpan. Harga emas sebenarnya lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan sentiment. Itulah sebabnya emas menjadi sebuah "*barometer of fear*" Artinya kecemasan orang terhadap perekonomian global terlihat dari tingginya permintaan emas. Bukan perubahan dalam produksi tahunan. Bank sentral dan *international monetary fund* (IMF), memainkan peran penting dalam harga emas. Pada akhir 2004, Bank sentral dan organisasi-organisasi resmi lainnya menahan

19 persen dari semua emas yang telah ditambang sebagai cadangan emas resmi (Zulkifli, 2010: 46).

Kita telah mengetahui bahwa harga emas berfluktuasi, selalu bergerak naik dan turun. Adapun yang mempengaruhi Fluktuasi harga emas diantaranya yaitu (Salim, 2010:160):

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara keseluruhan akibat dari penurunan nilai suatu mata uang. Harga emas dipercaya akan selalu bisa mengamankan kemampuan beli kita, yang berarti bahwa harga emas akan mengalami kenaikan, setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam suatu waktu tertentu.

2. Kondisi finansial masyarakat suatu Negara

Apabila dalam suatu Negara terjadi kepanikan finansial, biasanya harga emas di Negara tersebut akan naik Negara kita pernah mengalaminya pada 1998, ketika terjadi kepanikan secara finansial akibat krisis moneter yang menyebabkan harga dolar AS melambung sangat tinggi hingga beberapa kali lipat.

Ketika harga dolar melambung tinggi, secara otomatis harga emas dalam negeri juga akan mengalami kenaikan yang cukup tajam. Sebaliknya, ketika kondisi finansial masyarakat suatu Negara cenderung membaik, bahkan meningkat, harga emas akan cenderung stabil bisa juga mengalami penurunan harga.

3. Perkembangan geopolitik

Jika kondisi politik stabil dan tenang-tenang saja, harga emas akan stabil atau menurun karena permintaan tidak terlalu banyak. Jika kondisi politik suatu Negara tidak menentu bahkan kacau pada umumnya, masyarakat akan membeli emas yang dinilai dapat melindungi kekayaannya sehingga pada saat itu harga emas akan mengalami kenaikan.

4. Tindakan para spekulan

Perlu diketahui bahwa harga emas di pasaran internasional dipengaruhi oleh transaksi yang dilakukan para spekulan. Para spekulan ini tentunya bermaksud mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga emas, baik pada saat harga naik maupun pada saat harga turun. Ketika mereka melakukan pembelian secara besar-besaran, bukanlah hal yang tidak mungkin harga emas akan terdorong naik. Demikian juga sebaliknya, pada saat mereka melakukan penjualan dalam jumlah besar, tindakan mereka melakukan penjualan dalam jumlah besar, tindakan mereka diikuti oleh para spekulan lain yang jumlahnya banyak sehingga harga emas juga menjadi tertekan.

5. Keadaan pasar modal

Harga emas dengan keadaan pasar modal cenderung berlawanan. Jika keadaan pasar modal mengalami kenaikan berturut-turut, harga emas justru mengalami penurunan. Jika keadaan pasar modal mengalami penurunan terus-menerus atau dalam keadaan yang tidak menentu, harga emas akan mengalami kenaikan.

6. Harga komoditas

Harga komoditas yang perlu diketahui, terutama adalah harga minyak dunia. Biasanya, harga emas akan selaras dengan harga minyak dunia. Jika harga minyak dunia mengalami peningkatan cukup tajam, harga emas juga akan mengalami kenaikan meskipun tidak selalu berbanding lurus.

7. Cadangan devisa emas

Setiap pemerintah dan bank sentral bisa dikatakan selalu memiliki cadangan devisa dalam bentuk emas batangan. Jumlah cadangan emas tersebut tentunya sangat besar. Keputusan suatu Negara besar atau Bank sentral yang terbilang besar (dilingkup dunia) untuk menambah cadangan emasnya akan berimbas pada meningkatnya harga emas dunia.

Sebaliknya, jika harga emas sudah naik cukup tinggi, tidak jarang lembaga-lembaga keuangan tersebut memutuskan melepas sebagian cadangan emas yang dimilikinya ke pasar untuk mendapatkan dana tunai. Jika hal tersebut terjadi, harga emas akan mengalami penurunan.

2.2.3 Inflasi

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Harga barang yang ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya dan berlaku dimana-mana dan dalam rentang waktu yang cukup lama (Zulkifli, 2010: 48).

Manusia memang pada dasarnya sangat mencintai materi seperti dalam Qur'an surat Ali Imran ayat 14 yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
 الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS Ali Imran :14).

Ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa manusia sangat mencintai harta mereka sehingga sering terjadi penimbunan-penimbunan harta kekayaan mereka dan membuat harga-harga barang naik (inflasi), apalagi pada masa Rasulullah SAW kebanyakan adalah seorang saudagar.

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat menurut Rahardja dan Manurung (Huda, 2014: 180) misalnya:

a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Dampak lainnya dirasakan pula oleh para penabung, oleh kreditur atau debitur, dan oleh produsen. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, tetapi jika tingkat inflasi diatas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau yang meminjamkan uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah di banding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah di bandingkan pada saat peminjaman. Begitupun bagi produsen, inflasi bisa menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksinya.

Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak cepat di tangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat.

2.2.4 Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktifa yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktifa perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktifa perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktifa yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015: 25).

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2.2.5 Pembiayaan

a. Definisi

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.

Pembiayaan yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2016: 41).

Penyaluran pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana dan barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syari'ah islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang menurut ketentuan bank Indonesia (Muhammad, 2016;135).

b. Fungsi Pembiayaan

Fungsi Pembiayaan secara umum menurut Muhammad (2016: 43):

1. Meningkatkan daya guna uang

Orang yang menyimpan dananya di bank baik tabungan, giro akan di kelola oleh bank dengan cara disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, sehingga dapat bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

Dengan adanya bantuan pendanaan bank produsen dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga manfaat dari bahan tersebut meningkat, atau produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3. Meningkatkan peredaran uang

Dengan adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka peredaran uang kartal maupun giral akan semakin banyak karena pembiayaan sendiri menimbulkan kegairahan berusaha sehingga peredaran uang akan bertambah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Kegiatan dunia usaha setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan hubungan sesama manusia lain yang mempunyai kemampuan. Sehingga pengusaha selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan pendanaan dalam mengembangkan usahanya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

c. Jenis-jenis pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut (Antonio, 2001: 160):

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan

Menurut ikatan bankir Indonesia (2015: 146) dalam menyalurkan pembiayaan tidak lepas dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.

Sehingga Besar kecilnya pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Faktor internal seperti biaya imbal hasil bank, biaya operasi, dan kondisi internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar valuta asing, dan lainnya.

Sedangkan menurut Febrian (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT pegadaian (Persero) akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Adapun Faktor internal yang di maksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, bahkan tingkat harga emas. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif didalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat .

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh secara langsung pendapatan pegadaian terhadap ROA

Pendapatan adalah kenaikan atau penurunan asset selama periode tertentu yang didapatkan dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Antonio, 2001: 204).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Maarif (2017) dan Adnyana, Suardana (2015) yang mengemukakan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), karena Semakin tinggi pendapatan pegadaian maka perolehan laba bersih semakin besar sehingga tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan juga meningkat.

H_a : terdapat pengaruh pendapatan pegadaian terhadap ROA

H_o : tidak terdapat pengaruh pendapatan pegadaian terhadap ROA

2.3.2 Pengaruh secara langsung harga emas terhadap ROA

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk ini (Salim, 2010: 2). Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan laba pegadaian, Karena harga emas menjadi faktor utama dalam penaksiran barang gadai untuk mendapatkan pembiayaan. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula ROA pada PT Pegadaian begitu pula sebaliknya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Syaefudin N (2014) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H_a : terdapat pengaruh harga emas terhadap ROA

H_o : tidak terdapat pengaruh harga emas terhadap ROA

2.3.3 Pengaruh secara langsung tingkat inflasi terhadap ROA

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Harga barang yang ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya

dan berlaku dimana-mana dan dalam rentang waktu yang cukup lama (Zulkifli, 2010: 48). Semakin tinggi tingkat inflasi maka ROA akan semakin meningkat.

Hasil penelitian dari Sahara (2013) menunjukkan bahwa inflasi pengaruh positif terhadap ROA dan hasil penelitian Ishfaq (2015) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Pakistan, karena bank-bank komersial Pakistan dan inflasi di Pakistan sepenuhnya diantisipasi dan suku bunga harus disesuaikan dengan profitabilitas mereka. Lebih lanjut menyiratkan bahwa pendapatan meningkat lebih cepat daripada biaya. Singkatnya, efisiensi biaya disediakan oleh rasio biaya overhead atas total aset bank komersial.

H_a : terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap ROA

H_o : tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap ROA

2.3.4 Pengaruh secara langsung pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Undang-Undang Republik Indonesia 1998).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Widiarti, Sinarti (2013), dan Desriani, Rahayu (2013) yang mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi laju pendapatan Perum Pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha Perum Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat Batam dan begitu juga

sebaliknya. Pendapatan-pendapatan Perum Pegadaian tersebut berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan, kelebihan beda kas, dan lain-lain. Pendapatan yang paling besar berasal dari bunga pelunasan karena kegiatan utama Perum Pegadaian adalah berasal dari kegiatan perkreditan.

H_a : terdapat pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn

H_0 : tidak terdapat pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn

2.3.5 Pengaruh secara langsung harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn

Emas merupakan sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya (Aziz, 2013: 8).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Desriani, Rahayu (2013) dan Febrian (2015) yang mengemukakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn, karena apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat akan cenderung untuk meminjam dana atau kredit kepada PT Pegadaian (Persero) dengan ekspektasi bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini dan taksiran harga emas di PT Pegadaian (Persero) akan mengikuti harga pasar emas pada saat ini.

H_a : terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn

H_0 : tidak terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn

2.3.6 Pengaruh secara langsung tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Harga barang yang ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya dan berlaku dimana-mana dan dalam rentang waktu yang cukup lama (Zulkifli, 2010: 48). Semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh PT Pegadaian dalam hal penyaluran kredit gadai. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka.

Hal ini berbeda dengan penelitian Rohmadani (2016) dan Febrian (2015) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan kredit PT Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Dimana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak.

H_a : terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn

H_0 : tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn

2.3.7 Pengaruh secara langsung ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn

Return on asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015: 25).

ROA membandingkan laba terhadap total asset, apabila terjadi peningkatan ROA secara signifikan maka akan berpengaruh juga terhadap penyaluran kredit pada bank. Semakin besar *return on assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menawarkan kredit lebih banyak. Hal ini didukung oleh penelitian Huda (2014) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Agista (2016) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan karena perbedaan ini kemungkinan disebabkan tingginya nilai NPF di PT Bank Muamalat Indonesia yang berpengaruh terhadap menurunnya profit bank tersebut. Semakin banyak kredit yang bermasalah yang tercermin pada rasio NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang disalurkan. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang.

H_a : terdapat pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn

H_o : tidak terdapat pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn

2.3.8 Pengaruh secara tidak langsung pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

Seperti halnya pada penelitian sebelumnya Widiarti, Sinarti (2013) menunjukkan bahwa pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang

Batam. Namun dapat juga diduga pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui ROA seperti penelitian dari Maarif (2017) menunjukkan bahwa variabel pendapatan operasional berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

H_a : terdapat pengaruh pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

H_o : tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

2.3.9 Pengaruh secara tidak langsung harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Desriani (2013), Secara parsial harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun dapat juga diduga harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui ROA seperti penelitian Syaefudin N (2014) menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap ROA.

H_a : terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

H_o : tidak terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

2.3.10 Pengaruh secara tidak langsung tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Rahmadani (2016) menunjukkan bahwa NIM dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Namun dapat

juga diduga tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui ROA seperti penelitian Sahara (2013) inflasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

H_a : terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

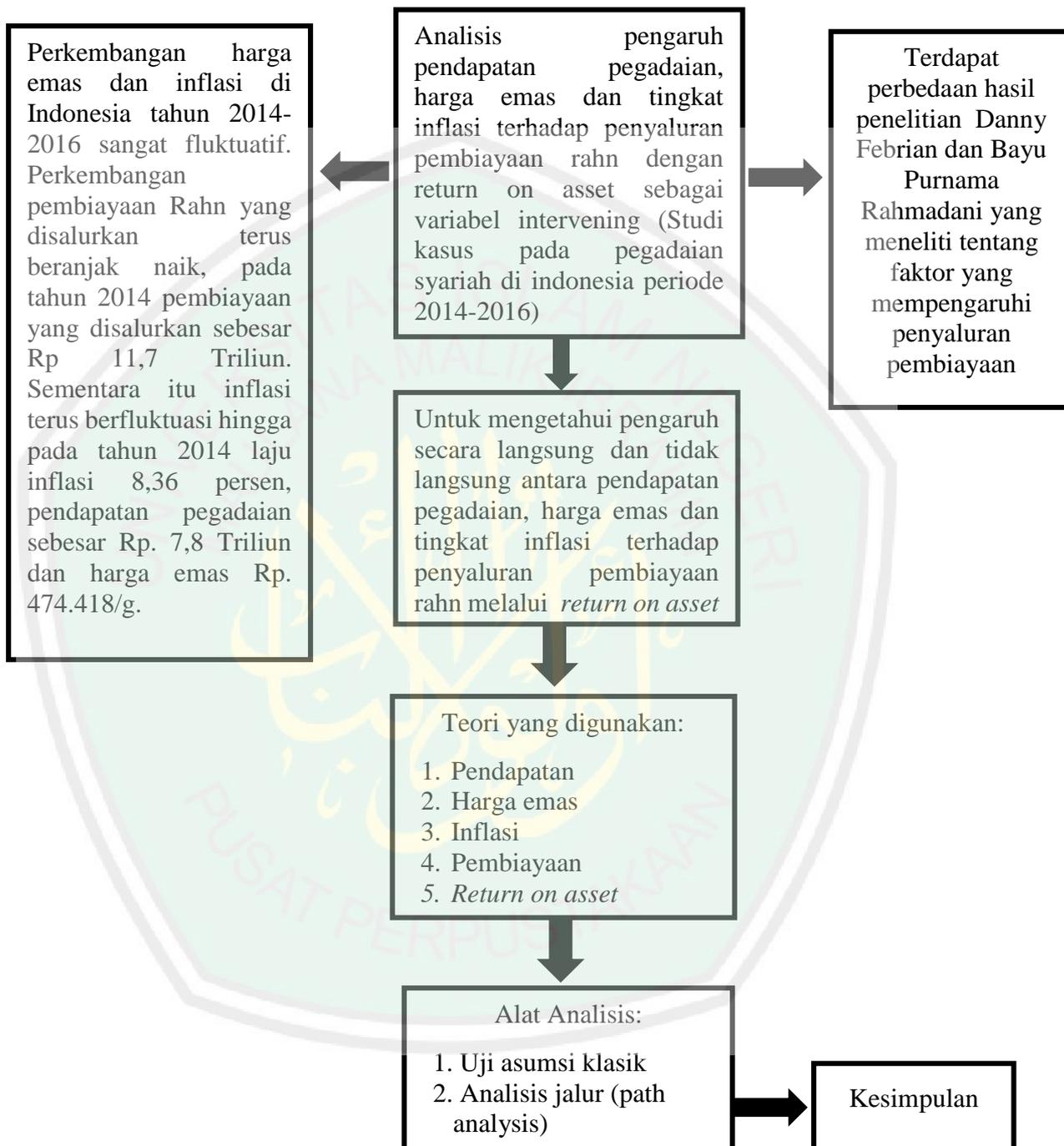
H_o : tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui ROA

2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



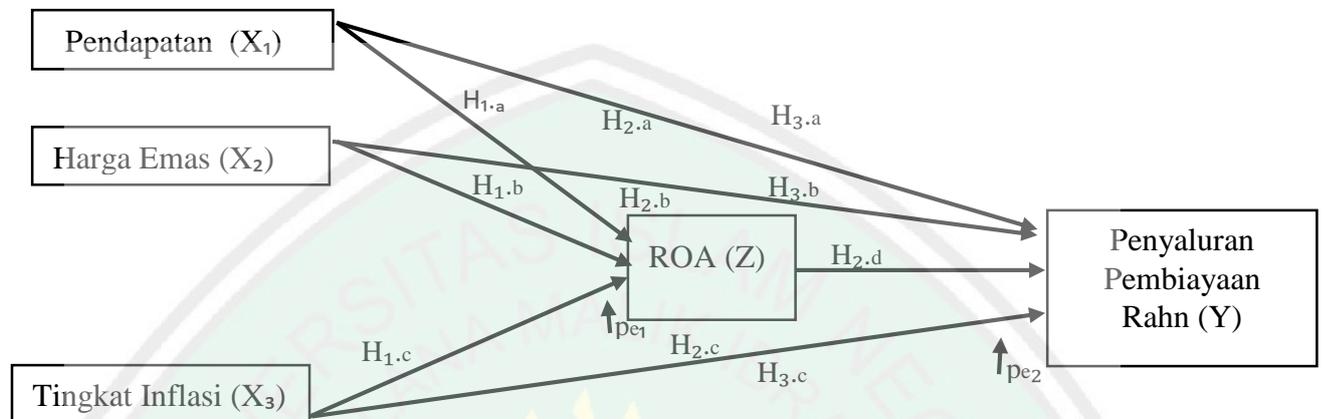
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti (2017)

2.5 Hipotesis Penelitian

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



Sumber: Diolah peneliti, 2017

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H_{1.a} : Pendapatan pegadaian (X₁) berpengaruh langsung terhadap ROA (Z)

H_{1.b} : Harga emas (X₂) berpengaruh langsung terhadap ROA (Z)

H_{1.c} : Tingkat inflasi (X₃) berpengaruh langsung terhadap ROA (Z)

Hipotesis kedua:

H_{2.a} : Pendapatan pegadaian (X₁) berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn(Y)

H_{2.b} : Harga emas (X₂) berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y)

H_{2.c} : Tingkat inflasi (X₃) berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y)

H_{2.d} : ROA (Z) berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y)

Hipotesis ketiga:

H_{3.a}: Pendapatan pegadaian (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y) melalui ROA (Z)

H_{3.b}: Harga emas (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y) melalui ROA (Z)

H_{3.c}: Tingkat inflasi (X_3) berpengaruh tidak langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y) melalui ROA (Z)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Malhotra (2009:161) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupaya untuk mentuantifikasi data, dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 13) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara random, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pegadaian Syariah Indonesia mulai tahun 2014-2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari website resmi Pegadaian. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan non perbankan yang menyalurkan pembiayaan berdasarkan jaminan dan jumlah penyaluran pembiayaan di Pegadaian Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002: 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang di terapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Pegadaian di indonesia tahun 2014-2016.

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah 36 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling berdasarkan kriteria yang di tentukan oleh peneliti (*purposive sampling*) sebagai berikut:

1. Pegadaian syariah yang menyajikan laporan keuangan bulanan selama periode 2014-2016.
2. Pegadaian syariah yang menyediakan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2014-2016 pada laporan keuangan bulannya.

3.5 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan pegadaian syariah di indonesia tahun 2014-2016 yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi pegadaian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkenaan dengan Pegadaian syariah, yang berupa laporan keuangan publikasi dan statistik data yang dibutuhkan, kemudian diolah kembali secara manual oleh peneliti pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder menggunakan komputer dari website pegadaian dan badan pusat statistik indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan PT pegadaian (persero) tahun 2014 – 2016
2. Harga emas tahun 2014 - 2016
3. Tingkat inflasi tahun 2014 -2016
4. *Return on asset* PT Pegadaian Syariah tahun 2014 – 2016
5. Penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian Syariah tahun 2014 – 2016

3.7 Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang di teliti yang mempunyai variasi nilai. Menurut Sugiyono (2013: 58) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dan orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen, dependen dan variabel intervening.

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulasi*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39).

Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Pegadaian (X1)

Pendapatan adalah kenaikan atau penurunan asset selama periode tertentu yang didapatkan dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Antonio, 2001: 204).

Data tentang pendapatan diambil dari laporan keuangan tahunan PT Pegadaian. Data yang digunakan adalah data pendapatan selama periode pengamatan 2014 – 2016 dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

2. Harga emas (X2)

Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah di ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5-3 (skala mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (*gangue minerals*). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, flourpar, dan dan sejumlah kecil mineral non logam (Zulkifli, 2010: 31).

Harga emas yang digunakan adalah harga emas pada saat penutupan pada sore hari. Namun, karena PT pegadaian mengacu pada harga emas ANTAM maka data harga emas diambil dari www.antam.com. Data yang digunakan adalah data harga emas selama periode pengamatan 2014 – 2016 dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

3. Tingkat inflasi (X3)

Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Harga barang yang ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya dan berlaku dimana-mana dan dalam rentang waktu yang cukup lama (Zulkifli, 2010: 48). Data yang digunakan untuk mengetahui tingkat inflasi ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia selama periode 2014 – 2016 dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. Variabel Tergantung (Intervening Variable)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2016: 39).

Dalam penelitian ini variabel interveningnya yaitu profitabilitas dengan rasio ROA (*return On Assets*). ROA adalah Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktifa yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015: 25). Data ROA diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) PT Pegadaian. Data yang digunakan adalah data ROA selama periode pengamatan 2014 -2016 dan dinyatakan dalam bentuk persen. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

c. Variabel Dependen (Y)

Sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39).

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah penyaluran pembiayaan (Y). Pembiayaan yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang

di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2016: 41).

Data penyaluran kredit rahn diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) PT Pegadaian. Data yang digunakan adalah data pembiayaan Rahn yang disalurkan selama periode pengamatan 2014 -2016 dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	SATUAN
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah kenaikan atau penurunan asset selama periode tertentu yang didapatkan dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Antonio, 2001: 204).	Rupiah
Harga emas (X2)	Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah di ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5-3 (skala mohs), serta berat jenisnya 5tergantung pada jenis dan kandungan logsmmm lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (gangue minerals). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, flourpar, dan dan sejumlah kecil mineral non logam (Zulkifli, 2010: 31).	Rupiah
Inflasi (X3)	Inflasi adalah sebuah keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Harga barang yang	Persen

	ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya dan berlaku dimana-mana dan dalam rentang waktu yang cukup lama (Zulkifli, 2010: 48).	
ROA (Z)	Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktifa yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015: 25).	$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$
Penyaluran Pembiayaan (Y)	Pembiayaan yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2016: 41).	Rupiah

Sumber: Diolah peneliti, 2017

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dan pengolahan data menggunakan program SPSS 21 untuk windows. Analisis jalur merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam mengistimasi kekuatan dari hubungan-hubungan yang digambarkan dalam path model. Analisis jalur digunakan karena diduga terdapat hubungan korelasional antara variabel bebas, sehingga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering

ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan tes *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154).

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat:

- a. Nilai Tolerance dan lawannya mendekati 1.
- b. Nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah metode statistik uji glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 98).

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016: 107).

Dalam panduan SPSS 21, ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin Watson d test. Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak

diketuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_1).

Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_1 untuk taraf batas bawah sebesar 1,6164 dan batas atas sebesar 1,7896 yaitu:

- a. Jika $d < 2$ dan $d < d_l$, maka residual bersifat autokorelasi positif
- b. Jika $d < 2$ dan $d > d_u$, maka residual tidak bersifat autokorelasi
- c. Jika $d < 2$ dan $d_l \leq d \leq d_u$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan.
- d. Jika $d > 2$ dan $4 - d < d_l$, maka residual bersifat autokorelasi negatif
- e. Jika $d > 2$ dan $4 - d > d_u$, maka residual tidak bersifat autokorelasi
- f. Jika $d > 2$ dan $d_l \leq 4 - d \leq d_u$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan.

3.8.2 Analisis Path (Jalur)

Menurut Ghazali (2016:237) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Menurut Kuncoro dan Ridwan (2007: 115) Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan.

Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya. Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat beberapa langkah sebagai berikut (Aisyah, 2010: 66):

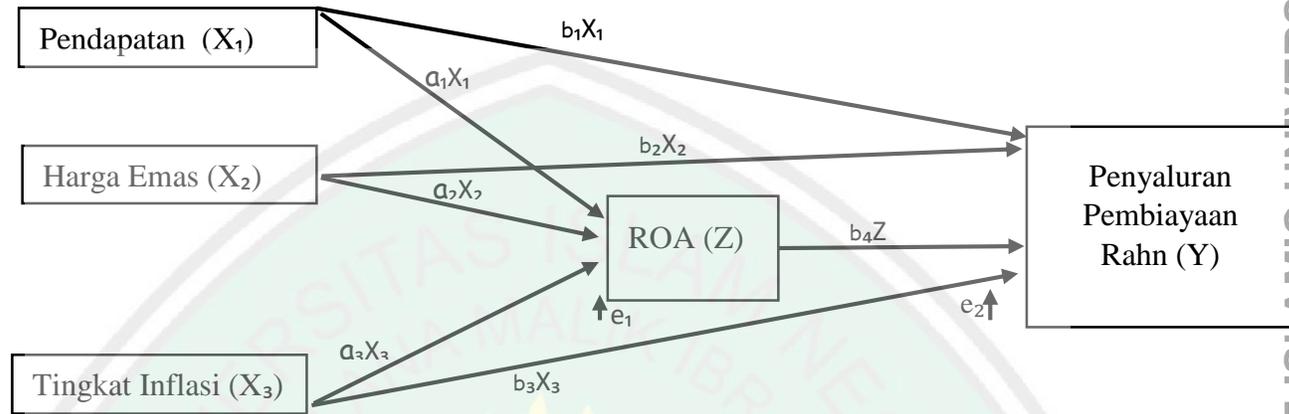
1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh pada ROA.
- b. Penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh Pendapatan, harga emas, tingkat inflasi dan ROA.

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, dapat dibuat model diagram Path seperti pada gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Path



Sumber peneliti, 2017

Model pada gambar diatas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut:

$$Z = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e_1$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e_2$$

Keterangan:

X_1 = Pendapatan = Variabel bebas

X_2 = Harga Emas = Variabel bebas

X_3 = Tingkat Inflasi = Variabel bebas

Y = Penyaluran Pembiayaan = Variabel terikat

Z = ROA = Variabel intervening

a_0 dan b_0 = Konstanta, besarnya Y, Z untuk $X_1, X_2, X_3 = 0$

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *path*

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah:

- a. Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal kesatu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- c. Variabel endogen minimal dalam skala interval
- d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan handal).
- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relavan.

3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*

Mengingat modelnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan software SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$\alpha_1 X_1$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

$\alpha_2 X_2$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

$\alpha_3 X_3$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

b_1X_1 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

b_2X_2 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

b_3X_3 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

b_4Z = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

4. Pemeriksaan validitas model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Benar atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori timing:

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat di jelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - x_{ei}^2 x_{e2}^e \dots \dots x_{ex}^2$$

b. Teori Trining

Uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

5. Uji sobel atau uji mediasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan dengan perkalian koefisien ($a_{\text{independen}} \times b_{\text{mediasi}}$) dan menghitung standar error dari koefisien indirect effect dengan rumus:

$$sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 + sb^2}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui nilai t statistic pengaruh mediasi dengan membandingkan nilai hasil perkalian koefisien dengan nilai standar error indirect effect. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh mediasi, namun jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh mediasi (imam, 2009 dalam Aisyah (2010:7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Pada awalnya berkembang di Italia, dan kemudian di praktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya, Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia di bawah dan dikembangkan oleh orang Belanda (VOC). Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari *ban van lening* pada masa VOC, yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu, bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya (Rais, 2008: 123).

Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1811, Bank Van Leening dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat mendapat keleluasaan mendirikan usaha Pegadaian sepanjang mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat (*licentie stelsel*). Kemudian di saat Belanda kembali berkuasa (1816), pemerintah belanda melihat bahwa pegadaian yang didirikan pada masa kekuasaan Inggris banyak merugikan masyarakat. Tak ingin hal tersebut terus terjadi, Pemerintahan Hindia Belanda mencari jalan keluar dengan menerapkan *cultuur stelsel* yang kajiannya mengusulkan agar

kegiatan Pegadaian ditangani oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Kemudian, diterbitkanlah peraturan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. Momentum itulah yang menjadikan tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian (Annual Report, 2016: 49).

Pada masa Pemerintahan Republik Indonesia, Dinas Pegadaian yang merupakan kelanjutan dari pemerintah Hindia Belanda, status Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian, berdasarkan UU No. 19 Prp. 1960 jo. PP RI NO. 178 tahun 1961 tanggal 3 Mei 1961 tentang pendirian PN Pegadaian. Kemudian status Badan Hukum PN Pegadaian tersebut berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), berdasarkan PP RI No.7 tahun 1969 tanggal 11 Maret 1969 tentang perubahan kedudukan PN pegadaian menjadi Perjan Pegadaian jo. UU NO. 9 tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969 dan penjelesannya mengenai bentuk-bentuk usaha Negara dalam Perjan, Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya, untuk meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya, bentuk Perjan Pegadaian tersebut, kemudian dialihkan menjadi Perum Pegadaian berdasarkan PP NO. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990. Dengan perubahan status dari Perjan menjadi Perum, maka Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional, business oriented tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran adalah masyarakat

golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan motonya “Menyelesaikan Masalah Tanpa Masalah” (Rais, 2008: 124) .

Kemudian status Perum Pegadaian tersebut berubah menjadi Perusahaan Perseroan, PT Pegadaian (Persero) didirikan dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan,SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dan kemudahan disahkan berdasarkan keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia No. AHU-17525.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan Hukum Perseroan (Persero) Pegadaian (Persero). Akta pendirian mengalami penyempurnaan dengan perubahan terakhir dengan Akta No. 6 Tanggal 26 Juli 2016 yang dibuatkan dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0067050 tanggal 27 Juli 2016 (Annual Report, 2016: 50).

4.1.2 Produk Pegadaian Syariah

1. Pegadaian Rahn

Pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besar tarif ujah maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat

diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.

2. Pegadaian Arrum

Layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Jangka waktu pengembalian mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.

3. Pegadaian Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung *repayment capacity* yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad rahn tasjily.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan *return on asset* sebagai variabel intervening. Data yang digunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2014-2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak

(Software) komputer SPSS 21. Maka oleh karena itu, perlu dilihat perkembangan secara umum dari pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan *return on asset* terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

1. Analisis pendapatan pegadaian

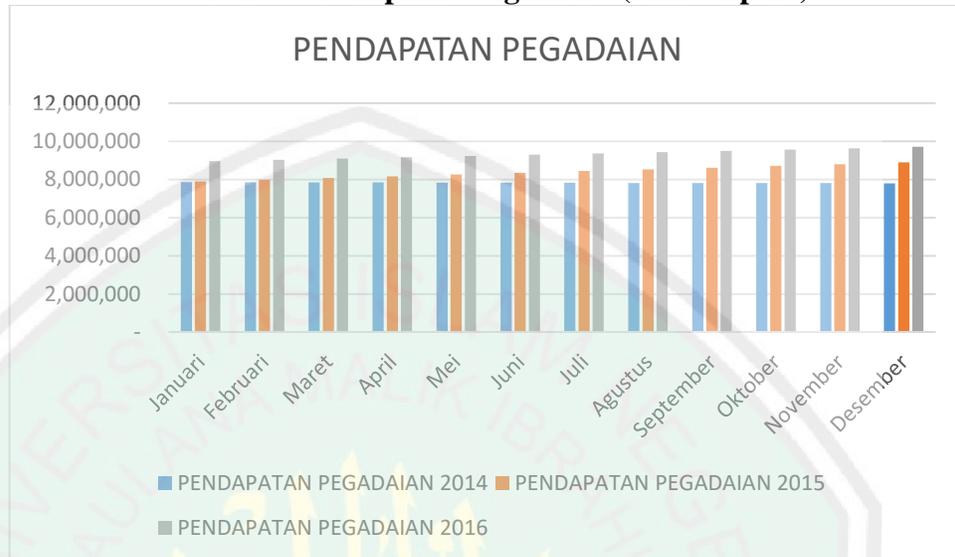
Data variabel pendapatan pegadaian di tunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pendapatan pegadaian (Juta rupiah)

BULAN	PENDAPATAN PEGADAIAN		
	2014	2015	2016
Januari	7,859,444	7,892,250	8,964,740
Februari	7,854,121	7,983,606	9,032,314
Maret	7,848,798	8,074,962	9,099,889
April	7,843,476	8,166,318	9,167,463
Mei	7,838,153	8,257,674	9,235,037
Juni	7,832,830	8,349,030	9,302,612
Juli	7,827,507	8,440,386	9,370,186
Agustus	7,822,185	8,531,742	9,437,760
September	7,816,862	8,623,098	9,505,335
Oktober	7,811,539	8,714,454	9,572,909
November	7,806,216	8,805,810	9,640,483
Desember	7,800,894	8,897,166	9,708,058

Sumber: Annual Report PT Pegadaian

Gambar 4.1
Grafik Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)



Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pendapatan usaha pegadaian mengalami penurunan pada bulan januari 2014 pendapatan sebesar Rp.7,85 Triliun hingga pada desember 2014 pendapatan sebesar Rp. 7,80 Triliun dan setelah itu terus meningkat hingga akhir desember 2016 menjadi Rp. 9,70 Triliun.

2. Analisis harga emas

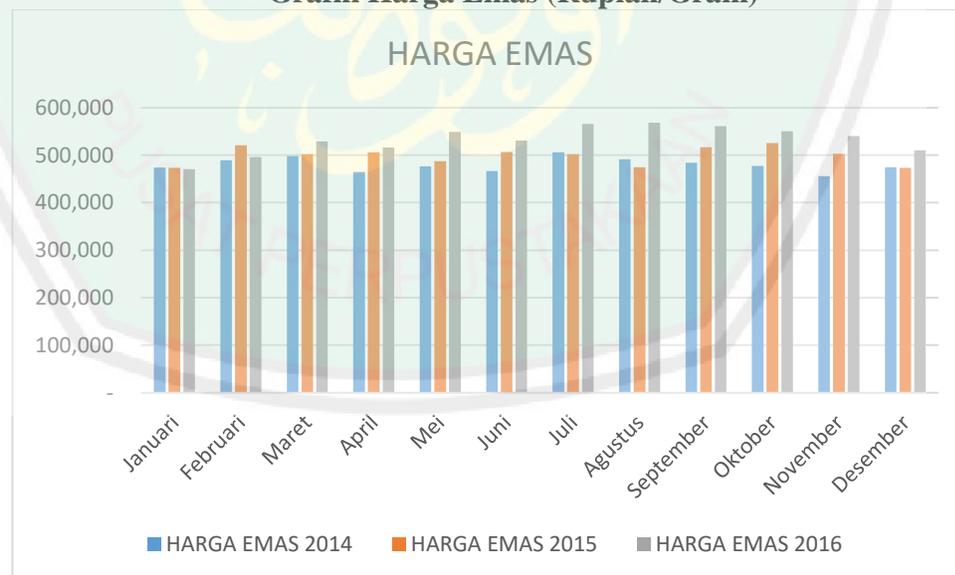
Data untuk variabel harga emas di tunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Harga Emas (Rupiah/Gram)

BULAN	HARGA EMAS		
	2014	2015	2016
Januari	474,261	473,307	470,796
Februari	489,617	521,058	496,016
Maret	497,785	502,014	529,033
April	464,507	506,020	516,440
Mei	476,876	487,641	548,902
Juni	466,671	506,810	530,780
Juli	505,874	501,807	565,994
Agustus	491,296	474,773	568,643
September	484,311	516,638	560,777
Oktober	477,003	525,600	550,159
November	455,802	503,096	540,535
Desember	474,418	473,504	510,207

Sumber : www.antam.com

Gambar 4.2
Grafik Harga Emas (Rupiah/Gram)



Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, harga emas setiap tahunnya sangat fluktuasi dari januari 2014 harga emas sebesar Rp. 474,261 per gram hingga pada desember 2016 harga emas menjadi Rp.510,207 per gram.

3. Analisis Tingkat Inflasi

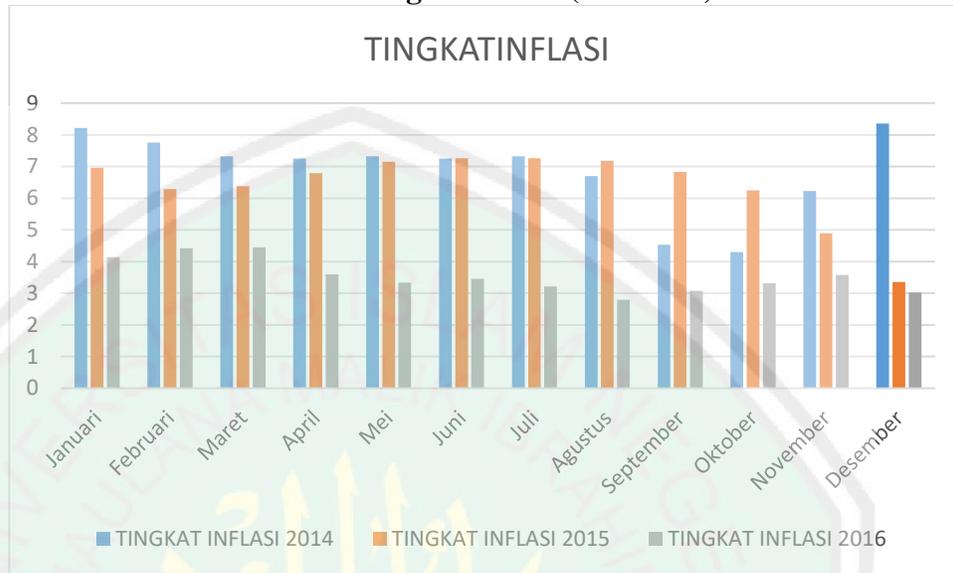
Data untuk variabel tingkat inflasi ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Tingkat Inflasi (dalam %)

BULAN	TINGKAT INFLASI		
	2014	2015	2016
Januari	8.22	6.96	4.14
Februari	7.75	6.29	4.42
Maret	7.32	6.38	4.45
April	7.25	6.79	3.60
Mei	7.32	7.15	3.33
Juni	7.25	7.26	3.45
Juli	7.32	7.26	3.21
Agustus	6.70	7.18	2.79
September	4.53	6.83	3.07
Oktober	4.30	6.25	3.31
November	6.23	4.89	3.58
Desember	8.36	3.35	3.02

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Gambar 4.3
Grafik Tingkat Inflasi (dalam %)



Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, contohnya pada januari tahun 2014 tingkat inflasi sangat tinggi yaitu 8.22 persen akibat terjadinya kenaikan harga BBM. Selanjutnya pada januari 2015 tingkat inflasi menurun yaitu sebesar 6,96 persen. Setelah itu inflasi terus fluktuasi hingga akhir 2016 tingkat inflasi menjadi 3.02 persen.

4. Analisis Return On Asset

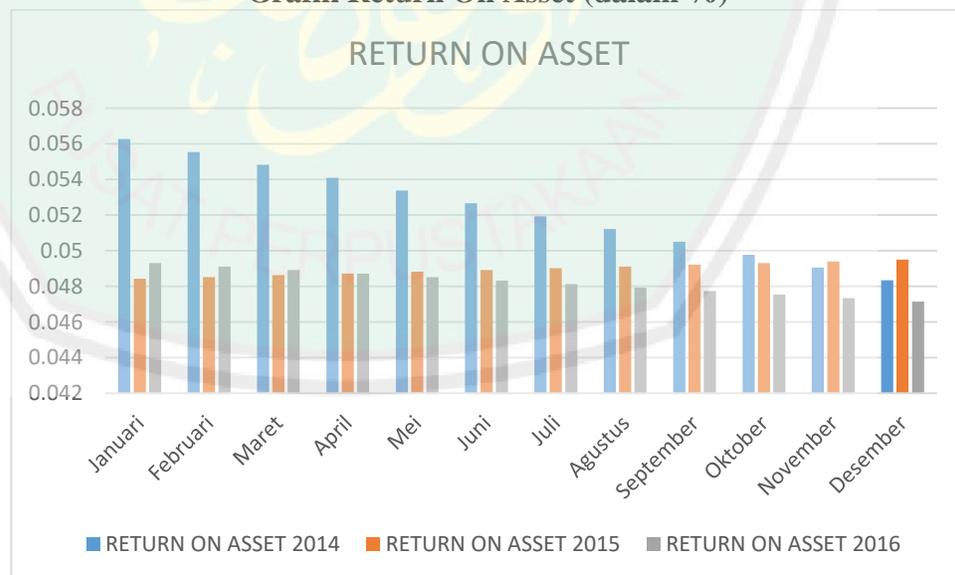
Data untuk variabel *return on asset* ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Return On Asset (dalam %)

BULAN	RETURN ON ASSET		
	2014	2015	2016
Januari	0.056265838	0.048434956	0.049307008
Februari	0.055545115	0.048532034	0.049111204
Maret	0.054824391	0.048629112	0.048915401
April	0.054103667	0.048726189	0.048719596
Mei	0.053382944	0.048823267	0.048523793
Juni	0.052662220	0.048920345	0.048327989
Juli	0.051941496	0.049017423	0.048132185
Agustus	0.051220773	0.049114501	0.047936381
September	0.050500049	0.049211579	0.047740578
Oktober	0.049779325	0.049308656	0.047544774
November	0.049058602	0.049405734	0.047348970
Desember	0.048337878	0.049502812	0.047153166

Sumber: Annual Report PT Pegadaian

Gambar 4.4
Grafik Return On Asset (dalam %)



Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa *return on asset* Pegadaian setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. *Return on asset* terendah sebesar 0,47% terjadi pada tahun 2016 bulan desember.

5. Analisis penyaluran pembiayaan Rahn

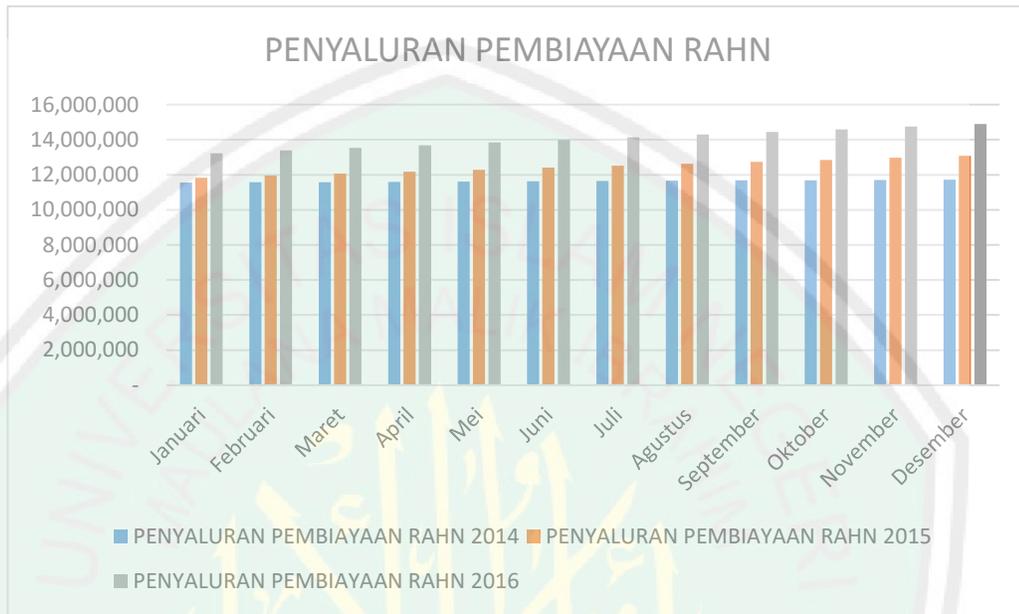
Data untuk variabel penyaluran pembiayaan Rahn ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Penyaluran Pembiayaan Rahn (Jutaan Rupiah)

BULAN	PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN		
	2014	2015	2016
Januari	11,551,060	11,835,661	13,229,217
Februari	11,566,667	11,948,587	13,380,593
Maret	11,582,274	12,061,512	13,531,968
April	11,597,881	12,174,438	13,683,344
Mei	11,613,488	12,287,363	13,834,719
Juni	11,629,095	12,400,289	13,986,095
Juli	11,644,701	12,513,214	14,137,471
Agustus	11,660,308	12,626,140	14,288,846
September	11,675,915	12,739,065	14,440,222
Oktober	11,691,522	12,851,991	14,591,597
November	11,707,129	12,964,916	14,742,973
Desember	11,722,736	13,077,842	14,894,349

Sumber: Annual Report PT Pegadaian

Gambar 4.5
Grafik Penyaluran Pembiayaan Rahn (Juta Rupiah)



Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, total pembiayaan rahn yang disalurkan pegadaian syariah sampai bulan desember 2016 mencapai Rp. 14,89 Triliun lebih tinggi dibanding desember 2015 yang mencapai Rp. 13.07 Triliun. Secara umum kinerja pembiayaan rahn yang disalurkan PT Pegadaian dari januari 2014-desember 2016 cenderung mengalami peningkatan.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal (Aisyah, 2015). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	K-S-Z	Sig
Pendapatan, harga emas, tingkat inflasi, ROA	0.523	0.948

Sumber: Hasil output spss diolah, 2018

Keterangan: K-S-Z: Kolmogrov-Smirnov test Z

Variabel	K-S-Z	Sig
Pendapatan, harga emas, tingkat inflasi, ROA, penyaluran pembiayaan Rahn	0.973	0.300

Sumber: Hasil output spss diolah, 2018

Keterangan: K-S-Z: Kolmogrov-Smirnov test Z

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk pada persamaan structural 1 dan 2 lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model regresi. Untuk menguji asumsi ini digunakan nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang terbentuk.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Persamaan Struktural 1		
X1	0,272	3,674
X2	0,201	4,969
X3	0,327	3,063
Persamaan Struktural 2		
X1	0,231	4,336
X2	0,141	7,117
X3	0,284	3,522
Z	0,115	8,733

Keterangan: X1 = Pendapatan, X2 = Harga Emas, X3 = Tingkat Inflasi, Z = ROA, Y = Pembiayaan Rahn
Sumber: Hasil output spss diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa dari kedua model regresi nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang terbentuk.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Aisyah, 2015). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah metode pengujian statistik uji Glejser. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Persamaan Struktural 1		
X1	0,128	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,434	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X3	0,097	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan Struktural 2		
X1	0,624	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,657	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X3	0,899	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Z	0,848	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data telah diolah di SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga uji asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4.9
Hasil uji Autokorelasi

	Dl	4-dl	du	4-du	dw	Interprestasi
Persamaan Struktural 1	1,295	2,705	1,654	2,346	2,088	Tidak terjadi autokorelasi
Persamaan Struktural 2	1,236	2,764	1,725	2,276	1,830	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data telah diolah di SPSS, 2018

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ baik pada persamaan structural 1 maupun persamaan structural 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

4.2.2 Analisis Path (Jalur)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan oleh peneliti dalam menjelaskan mekanisme pengaruh kausal antar variabel dengan menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Selain itu, analisis jalur dapat dikatakan sebagai perluasan dari analisis regresi linier karena menggunakan perhitungan yang sama dengan regresi linier namun dengan menggunakan nilai pengamatan yang dibakukan (*standardized*). Oleh karena itu, koefisien jalur pada dasarnya merupakan koefisien beta pada model regresi linier. Pengujian model jalur (*path*) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.2.2.1 Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap *Return On Asset*

Persamaan jalur yang terbentuk dari uji statistik (uji regresi berganda) didapatkan hasil regresi ketiga variabel yaitu pendapatan pegadaian (X1), harga emas (X2) dan tingkat inflasi (X3) terhadap *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Substruktur I : Pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Z

Variabel Bebas	Standardized Coefficient Beta	T	Sign
Constanta	-6,313	-5,710	0,000
PENDAPATAN (X_1)	0,275	2,402	0,022
HARGA EMAS(X_2)	0,496	3,720	0,001
TINGKAT INFLASI (X_3)	-0,229	-2,191	0,036
Variabel Terikat = Return On Asset R = 0.941 R Square (R^2) = 0.885 Se = 1,106 F Hitung = 82,486 Sig. F = 0.000			

Sumber: data diolah (2018)

Angka R memiliki nilai sebesar 0.941 yang cukup mendekati angka 1. Artinya derajat keeratan hubungan 3 variabel cukup kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah. Sedangkan determinasi (R^2) sebesar 0.885 atau 88,5% artinya kemampuan pendapatan pegadaian (X_1), harga emas (X_2), tingkat inflasi (X_3) pengaruhnya terhadap return on asset adalah sebesar 88,5% dan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain. dari hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 82,486 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya bahwa variabel pendapatan pegadaian (X_1), harga emas (X_2), tingkat inflasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (Z) karena nilai signifikansi F kurang dari 0.05.

Dan hasil uji regresi pada tabel 4.10 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -6,313 + 0,275 X_1 + 0,496 X_2 - 0,229 X_3 + 0,339e1$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas diketahui bahwa:

1. $\alpha_1 X_1 = 0,275$

Koefisien pendapatan pegadaian sebesar 0,275 artinya setiap peningkatan variabel pendapatan sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,275 kali.

2. $\alpha_2 X_2 = 0,496$

Koefisien harga emas sebesar 0,496 artinya setiap peningkatan variabel harga emas sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,496 kali.

3. $\alpha_3 X_3 = -0,229$

Koefisien tingkat inflasi sebesar -0,229 artinya setiap peningkatan variabel tingkat inflasi sebesar 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,229 kali.

4.2.2.2 Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi dan *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Persamaan jalur yang terbentuk dari uji statistik (uji regresi berganda) didapatkan hasil regresi keempat variabel yaitu pendapatan pegadaian (X1), harga emas (X2) tingkat inflasi (X3) dan *return on asset* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan Rahn (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Substruktur II : Pengaruh X₁,X₂,X₃,Z terhadap Y

Variabel Bebas	Standardized Coefficient Beta	T	Sign
Constanta	7,491	12,580	0,000
PENDAPATAN (X ₁)	0,365	6,927	,000
HARGA EMAS(X ₂)	0,185	2,741	,010
TINGKAT INFLASI (X ₃)	-0,160	-3,373	,002
RETURN ON ASSET (Z)	0,340	4,542	,000
Variabel Terikat = Penyaluran Pembiayaan Rahn			
R	= 0.990		
R Square (R²)	= 0.980		
Se	= 0.595		
F Hitung	= 382,355		
Sig. F	= 0.000		

Sumber: data diolah (2018)

Angka R memiliki nilai sebesar 0.990 yang cukup mendekati angka 1. Artinya derajat keeratan hubungan 4 variabel cukup kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah. Sedangkan determinasi (R²) sebesar 0.980 atau 98% artinya kemampuan pendapatan pegadaian (X₁), harga emas (X₂), tingkat inflasi (X₃) *return on asset* (Z) pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan rahn adalah sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 382,355 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya bahwa variabel pendapatan pegadaian (X₁), harga emas (X₂), tingkat inflasi (X₃), *return on asset* (Z) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (Z) karena nilai signifikansi F kurang dari 0.05.

Dan hasil uji regresi pada tabel 4.11 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,491 + 0,365 X_1 + 0,185 X_2 - 0,160 X_3 + 0,340 Z + 0,141e2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui bahwa:

1. $b_1 X_1 = 0,365$

Koefisien pendapatan pegadaian sebesar 0,365 artinya setiap peningkatan pendapatan pegadaian sebesar 1 satuan maka pembiayaan rahn akan meningkat sebesar 0,365 kali.

2. $b_2 X_2 = 0,185$

Koefisien harga emas sebesar 0,185 artinya setiap peningkatan harga emas sebesar 1 satuan maka pembiayaan rahn akan meningkat sebesar 0,185 kali.

3. $b_3 X_3 = -0,160$

Koefisien tingkat inflasi sebesar -0,160 artinya setiap peningkatan variabel tingkat inflasi sebesar 1 satuan maka pembiayaan rahn akan menurun sebesar 0,160 kali..

4. $b_4 Z = 0,340$

Koefisien ROA sebesar 0,340 artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka pembiayaan rahn akan meningkat sebesar 0,340 kali.

4.2.2.3 Uji Hipotesis

1. Persamaan Pertama (menguji hipotesis 1)

Uji T (Partial Test)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung > t-tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung < t-tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12

Nilai t_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-Variabel Dari Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
PENDAPATAN (X1)	2,402	0,022	Signifikan
HARGA EMAS (X2)	3,720	0,001	Signifikan
TINGKAT INFLASI (X3)	-2,191	0,036	Signifikan

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.12 diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- a) Pendapatan pegadaian (X1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,402$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z). Hal ini berarti H_a diterima.
- b) Harga emas (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,720$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z). Hal ini berarti H_a diterima.
- c) Tingkat inflasi (X3) mempunyai nilai $t_{hitung} = -2,191$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z). Hal ini berarti H_a diterima.

2. Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)

Uji T (Partial Test)

Untuk pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung > t-tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung < t-tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13

Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-Variabel Dari Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Dan Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan Rahn

Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Dan ROA			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
PENDAPATAN (X1)	6,927	0,000	Signifikan
HARGA EMAS (X2)	2,741	0,010	Signifikan
TINGKAT INFLASI (X3)	-3,373	0,002	Signifikan
ROA (Z)	4,542	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah (2018)

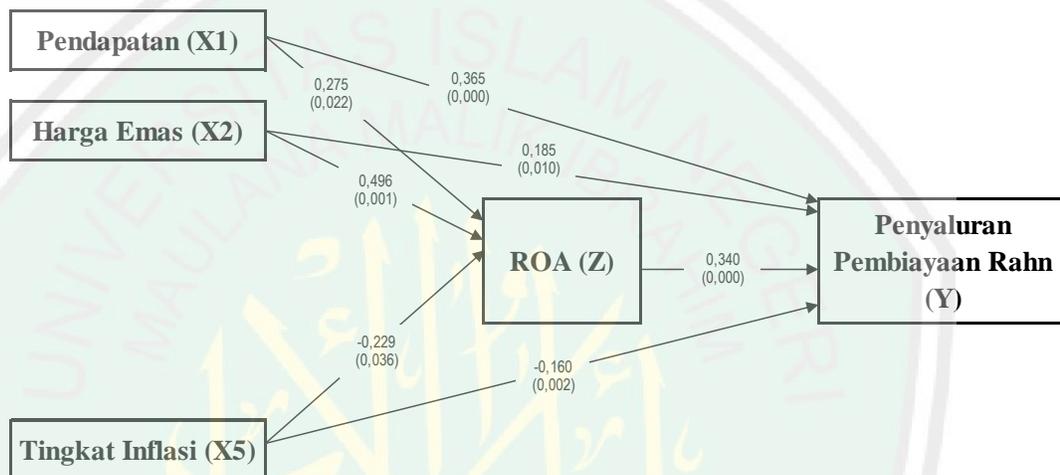
Dari angka signifikan t pada tabel 4.13 diatas, dapat dilihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel, sehingga dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- a) Pendapatan pegadaian (X1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 6,927$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini berarti H_a diterima.
- b) Harga emas (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,741$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini berarti H_a diterima.
- c) Tingkat inflasi (X3) mempunyai nilai $t_{hitung} = -3,373$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini berarti H_a diterima.
- d) *Return on asset* (Z) mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,542$ dan $t_{tabel} = 2,040$. Probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini berarti H_a diterima.

3. Hipotesis 3

Berikut merupakan lintasan pengaruh analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 4.6
Lintasan Pengaruh



Sumber : data diolah (2018)

$$P_1 = 0,275$$

$$P_5 = 0,185$$

$$P_2 = 0,496$$

$$P_6 = -0,160$$

$$P_3 = -0,229$$

$$P_7 = 0,340$$

$$P_4 = 0,365$$

Hasil Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL (X - Y) = PL (X-Z) \times PL (Z-Y)$$

Keterangan:

PTL (X – Y) : Pengaruh tidak langsung variabel X1, X2,X3 terhadap Z

PL (X-Y) : pengaruh langsung X1,X2, X3 terhadap variabel Y

PL (Z-Y) ; pengaruh langsung Z terhadap Y

Pengaruh tidak langsung X-Y melalui Z

$$\begin{aligned} X1 &= P_1 \times P_7 \\ &= 0,275 \times 0,340 \\ &= 0,094 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 &= P_2 \times P_7 \\ &= 0,496 \times 0,340 \\ &= 0,169 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X3 &= P_3 \times P_7 \\ &= -0,229 \times 0,340 \\ &= -0,078 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap Y melalui Z sebagai berikut:

- a. Pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel pendapatan pegadaian (X1) terhadap *return on asset* (Z) (P_1) dengan koefisien *path* pengaruh variabel *return on asset* (Z) terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y) (P_7) yaitu $= 0,275 \times 0,340 = 0,094$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui Z sebesar 0,094.

- b. Pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel harga emas (X2) terhadap *return on asset* (Z) (P₂) dengan koefisien *path* pengaruh variabel *return on asset* (Z) terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y) (P₇) yaitu = 0,496 x 0,340= 0,169, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,169.
- c. Pengaruh tidak langsung variabel X3 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel tingkat inflasi (X3) terhadap *return on asset* (Z) (P₃) dengan koefisien *path* pengaruh variabel *return on asset* (Z) terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y) (P₇) yaitu = -0,229 x 0,340= -0,078 hal ini berarti terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung variabel X3 terhadap Y melalui Z sebesar -0,078.

4.2.2.4 Hasil pemeriksaan validitas model

Model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh error pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 pe_1 &= \sqrt{1 - R^2} & Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 Pe_2^2 \\
 pe_1 &= \sqrt{1 - 0,885} = 0,339 & &= 1 - (0,339)^2(0,141)^2 \\
 pe_2 &= \sqrt{1 - 0,980} = 0,141 & &= 0,997
 \end{aligned}$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 99,7%. Jadi total data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99,7%.

4.2.2.5 Uji sobel atau uji mediasi

uji Sobel (*Sobel test*) merupakan pengujian mediasi yang dilakukan dengan cara yang dikembangkan oleh Sobel (1982) Ghazali (2016:236). Adapun hasil perhitungan uji mediasi koefisien path adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Sobel

Pengaruh	Koefisien Jalur	Standar Error	t-hitung	p-value
X1 → Z	0,275	0,110	2,402	0,022
Z → Y	0,340	0,067	4,542	0,000
X1 → Z → Y	0,275 x 0,340 = 0,094	$\sqrt{(0,275^2 \times 0,067^2 + 0,340^2 \times 0,110^2)}$ = 0,042	0,094/0,042 = 2,243	0,032
X2 → Z	0,496	0,215	3,720	0,001
Z → Y	0,340	0,067	4,542	0,000
X2 → Z → Y	0,496 x 0,340 = 0,169	$\sqrt{(0,496^2 \times 0,067^2 + 0,340^2 \times 0,215^2)}$ = 0,080	0,169/0,080 = 2,100	0,044
X3 → Z	-0,229	0,032	-2,191	0,036
Z → Y	0,340	0,067	4,542	0,000
X3 → Z → Y	-0,229 x 0,340 = -0,078	$\sqrt{(-0,229^2 \times 0,067^2 + 0,340^2 \times 0,032^2)}$ = 0,019	-0,078/0,019 = -4,139	0,000
Total Koefisien Mediasi = 0,185				

Keterangan: X1 = Pendapatan, X2 = Harga Emas, X3 = Tingkat Inflasi, Z = ROA, Y = Pembiayaan Rahn
Sumber: data diolah (2018)

Pada tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,040) dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (Z) merupakan variabel intervening pada pengaruh pendapatan pegadaian (X1), harga emas (X2) dan tingkat inflasi (X3) terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel pendapatan pegadaian (X1), harga emas (X2), dan tingkat inflasi (X3) terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia baik pengaruhnya secara langsung ataupun tidak langsung melalui variabel intervening return on asset (Z):

1. Pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap ROA

Variabel pendapatan pegadaian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang ada di Pegadaian Syariah maka akan meningkatkan *return on asset* (ROA) pegadaian Syariah. Koefisien pendapatan pegadaian sebesar 0,275 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pegadaian sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA pada pegadaian syariah sebesar 0,275 kali. Penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu oleh Maarif (2017) dimana hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin besar pendapatan perusahaan maka

semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan karena perusahaan dengan pendapatan yang besar menunjukkan beban perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini pendapatan pegadaian sebagai variabel objek penelitian sangat erat kaitannya dengan modal yang dimiliki pegadaian yang dikelola sehingga menghasilkan profit. Adapun modal dalam presepektif islam dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

المُؤْمِنُ هُوَ مِثْلُ التَّاجِرِ . وَقَالَ أَنَّهُ لَنْ تَحْصُلَ عَلَى أَرْبَاحٍ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى (عَاصِمَتِهَا) .
وَبِالْمِثْلِ فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا تَحْصُلُ عَلَى الْأَفْعَالِ السُّنَّةِ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى أَعْمَالِكُمْ

Artinya:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan ra’sul mall-nya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari ayat tersebut bisa disimpulkan bahwasannya apabila modal yang dimiliki belum kembali maka sebuah perusahaan tidak akan menerima profit. Sehingga besar kecilnya profitabilitas perusahaan tergantung kuat tidaknya modal yang dimiliki dan manajemen perusahaan tersebut Halimah, (2013: 119). Dalam islam, semua harta hakikatnya adalah milik Allah SWT dan Allah telah menyerahkan kekuasaannya atas harta tersebut kepada manusia, manusia diberi kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkannya. Karena ketika seseorang memiliki harta maka seseorang tersebut akan mengelola dan memanfaatkannya terutama untuk mendapatkan keuntungan. Syari’at islam memperbolehkan mengambil keuntungan dengan catatan tidak terlalu berlebihan dan tidak

mengandung riba, gharar dan maysir dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan.

Hasil analisis pengaruh variabel harga emas ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), yang berarti bahwa semakin tinggi harga emas yang ada di Pegadaian Syariah maka akan meningkatkan *return on asset* (ROA) pegadaian Syariah. Koefisien regresi harga emas sebesar 0,496 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pegadaian sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA pada pegadaian syariah sebesar 0,496 kali. Hasil penelitian ini sesuai dengan logika yang menyatakan bahwa harga emas ini berpengaruh pada peningkatan profitabilitas sebuah Pegadaian syariah. Karena harga emas menjadi faktor utama dalam penaksiran barang gadai untuk mendapatkan pembiayaan.

Hasil pengujian pengaruh tingkat inflasi terhadap ROA dengan analisis jalur (Path) memperoleh hasil yakni tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi tingkat inflasi sebesar -0,229 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 satuan maka ROA pada pegadaian syariah akan menurun sebesar -0,160 kali. Hal ini di karenakan nasabah pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah sehingga mereka tidak terlalu melihat kondisi naik turunnya tingkat inflasi.

2. Pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn

Pendapatan pegadaian adalah jumlah pendapatan dari seluruh produk pegadaian syariah seperti rahn, mulia dan arrum yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu. Variabel pendapatan pegadaian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, yang berarti bahwa semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka semakin banyak pula jumlah pembiayaan rahn yang disalurkan. Koefisien regresi pendapatan pegadaian sebesar 0,365 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pegadaian sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah sebesar 0,365 kali. Yang berarti bahwa semakin tinggi laju pendapatan PT Pegadaian mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran pembiayaan rahn melalui bidang-bidang usaha PT Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat Indonesia.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Sinarti (2013) dan Puspita, Rahayu (2013) menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran penyaluran pembiayaan.

Hasil pengujian pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan analisis jalur (Path) memperoleh hasil bahwa harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Koefisien regresi harga emas sebesar 0,185 menunjukkan bahwa setiap

kenaikan harga emas sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah sebesar 0,185 kali.

Yang berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini didukung oleh penelitian dari Desriani (2013), Secara parsial harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan hasil penelitian Febrian (2015) menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn.

Adapun hasil pengujian tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan analisis jalur (Path) memperoleh hasil bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Koefisien regresi tingkat inflasi sebesar -0,160 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 satuan maka penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah akan menurun sebesar -0,160 kali. Menurut Febrian (2015) Hal ini dikarenakan inflasi adalah faktor ekonomi yang menjadi faktor eksternal perusahaan sehingga semakin tinggi inflasi maka akan berdampak semakin menurunnya penyaluran kredit dan disebabkan karena penggunaan kredit PT Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Dimana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak.

Dalam islam, harga emas dan tingkat inflasi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14 yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS Ali Imran :14).

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa manusia sangat mencintai harta mereka sehingga sering terjadi penimbunan-penimbunan harta kekayaan mereka dan membuat harga-harga barang naik (inflasi), apalagi pada masa Rasulullah SAW kebanyakan adalah seorang saudagar.

Hasil pengujian ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan analisis jalur (Path) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Adapun Koefisien regresi ROA terhadap penyaluran pembiayaan rahn sebesar 0,340 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah sebesar 0,340 kali. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin pada rasio *return on asset* maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan .

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil

penelitian sebelumnya Agista (2016) variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dan hasil penelitian dari Huda (2014) ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian tidak secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset*. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh tidak langsung antara pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA), hal ini berarti ROA mampu memediasi pengaruh pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Yang artinya ROA dapat memperkuat hubungan antara pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* Pegadain Syariah akan mempengaruhi hubungan pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga emas tidak secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh tidak langsung antara harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset*, hal ini berarti ROA mampu memediasi pengaruh harga emas terhadap penyaluran

pembiayaan rahn. Yang artinya ROA dapat memperkuat hubungan antara harga emas terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* pegadain syariah akan mempengaruhi hubungan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA). Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh tidak langsung antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA), hal ini berarti *return on asset* mampu memediasi pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan. Yang artinya ROA dapat memperkuat hubungan antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* (ROA) Pegadain Syariah akan mempengaruhi hubungan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Dalam islam, manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, hal ini terdapat di dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

“Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya” (Al-Maidah:2).

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong baik dalam kebaikan dan takwa, sehingga ketika ada seseorang yang membutuhkan dana baik untuk pengembangan usahanya ataupun mencukupi kebutuhannya pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan non perbankan yang berfungsi sebagai lembaga penyaluran dana memberikan pinjaman dana, yang sesuai dengan syariat islam, kalau dipegadaian syariah seperti halnya akad rahn. Jadi, dalam islam di perbolehkan melakukan akad utang piutang, termasuk pembiayaan rahn dengan syarat harus ada waktu jatuh tempo untuk melunasinya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA), sehingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA)
2. Pendapatan pegadaian, harga emas dan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn
3. Pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA) sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn melalui *return on asset* (ROA)

5.1 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini dalam upaya untuk perbaikan penulisan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan pegadaian syariah di indonesia dalam menyalurkan pembiayaan rahn dapat memperhatikan pendapatan pegadaian syariah, harga emas dan tingkat inflasi karena variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di indonesia tahun 2014-2016
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang periode penelitian dan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn seperti jumlah nasabah, jumlah uang beredar dan lain sebagainya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Candra Sudha., Suardana, Ketut Alit. (2016). *Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Asset Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Agista, Aristantia Radis. (2016). *Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013, Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Amalia, Linda. (2010). *Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank Bni Syariah (Studi Kasus Pada Pt.Bank Bni Syariah Jalan Buah Batu No 157c Bandung), Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Mukhlis Arifin. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Desriani, Rahayu. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Dewi, Ade Septevany. (2016). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda* . Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia.
- Febrian, Danny. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pt. Pegadaian*

- Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013). Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progrm Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Halimah, Dewi Nur. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels terhadap Harga Saham Denga CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011), Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hooshyari, Naser., Moghanloo, Abdollah Pakdel. (2015). *Evaluating The Impact Of Inflation On Profitability Of Banks*. The International Journal Department Of Accounting, Germi Branch, Islamic Azad University, Germi, Iran.
- Huda, Risza Dkk, (2014). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Bankir Indonesia (Ibi). (2015). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah, Modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah I*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ishfaq, Muhammad Jawad., Khan, Naeem Ullah. (2015). *Bank Profitability, Inflation And Cost Efficiency-A Case Of Pakistani Banks*, The International Journal Of Department Of Economics And Management Sciences Foundation University Rawal pindi Campus.
- Kiryanto, Ryan. (2007). *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. Economic Review.
- Kuncoro, Ahmad., Engkos, Ridwan. (2007). *Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung: Alfabeta.
- Maarif, Muhammad. (2017). *Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Penelitian Pada Bmt Al-Falah Cirebon Tahun 2010-2012), Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati, Cirebon.
- Malhotra, N.K., (2009). *Riset Pemasaran*, Edisi Keempat, Jilid 1. Jakarta: Pt Indeks.
- Muhammad, (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Purba, Salvatore Silaci. (2014). *Analisis Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Pt Pegadaian (Persero) Periode 2004-2013, Skripsi* (dipublikasikan). Program Studi Perbankan Dan Keuangan. Politeknik Negeri, Medan.
- Rais, Sasli. (2005). *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakarta: Ui-Press.
- Rohmadani, Bayu Purnama., Cahyono, Hendry. (2016). *Pengaruh Net Interest Margin Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Di Indonesia Pada Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Sahara, Ayu Yanita. (2013). *Analisis Pengaruhinflasi, Suku Bunga BI, Dan produk Domestic Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Surabaya.
- Sudana, I Made. (2015). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan Spss*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Syaefudin, Jeni. (2014). *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah Tahun 2012/2013, Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Vejjagic, Mirza., Hashem Zarafat. (2014). *An Analysis Of Macroeconomic Determinants Of Commercial Banks Profitability In Malaysia For The Period 1995-2011*. The International Journal Of Asian Economic And Financial Review University Of Creative Technology Malaysia. Centre For Education In Islamic Finance, Malaysia.
- Widiarti, Titi., Sinarti. (2013). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*. Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri, Batam.
- Yigit, Taner M. (2013). *Effects Of Inflation Uncertainty On Credit Markets: A Disequilibrium Approach* . Jurnal Internasional. St. Louis University.

Zulkifli, (2010). *Cerdas Memilih Emas Tampil Makin Cantik Plus Berinvestasi*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

Ziaei, Sayyed Mahdi. (2012). *Effects Of Gold Price On Equity, Bond And Domestic Credit: Evidence From Asean +3*. The International Journal Of Universiti Teknologi Malaysia (Utm), Faculty Of Management And Human Resource Development, Johor Bahru, Malaysia.

Undang-Undang Republik Indonesia 1998.

Annual Report Pt Pegadaian (Persero), 2014 S/D 2016 Dikutip Tanggal 4 Oktober 2017.

<http://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 4 oktober 2017.

<http://www.bi.go.id>, di akses pada tanggal 4 oktober 2017.

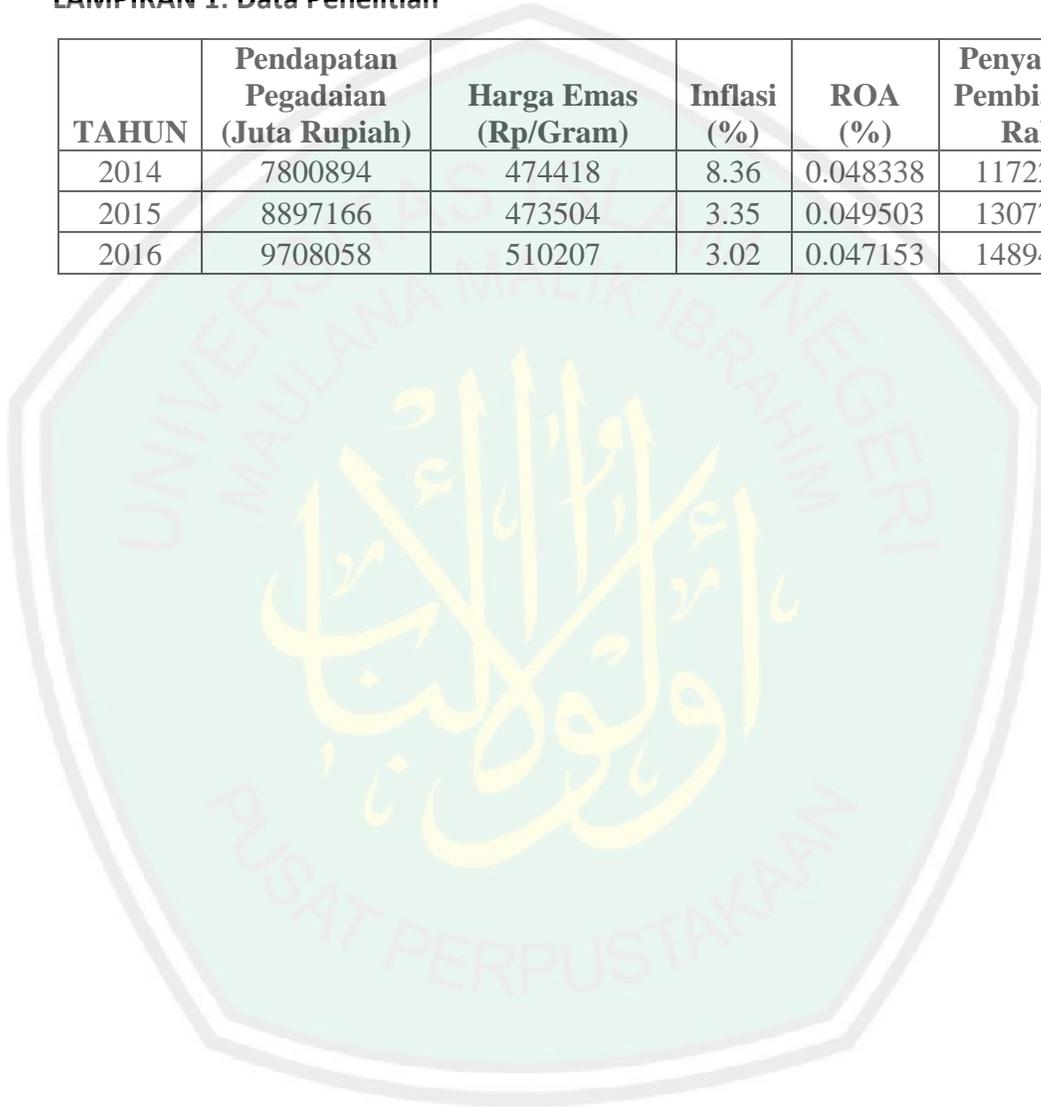
www.antam.com, di akses pada tanggal 4 oktober 2017.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Penelitian

TAHUN	Pendapatan Pegadaian (Juta Rupiah)	Harga Emas (Rp/Gram)	Inflasi (%)	ROA (%)	Penyaluran Pembiayaan Rahn
2014	7800894	474418	8.36	0.048338	11722736
2015	8897166	473504	3.35	0.049503	13077842
2016	9708058	510207	3.02	0.047153	14894349



LAMPIRAN 2: Data Penelitian Setelah Dilakukan Interpolasi

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN PEGADAIAN	EMAS	INFLASI	ROA	PEMBIAYAAN RAHN
2014	Januari	7859444250000	474261	8.22	0.056265838	11551060833333
2015	Januari	7892250000000	473307	6.96	0.048434956	11835661500000
2016	Januari	8964740333333	470796	4.14	0.049307008	13229217583333
2014	Februari	7854121500000	489617	7.75	0.055545115	11566667666667
2015	Februari	7983606000000	521058	6.29	0.048532034	11948587000000
2016	Februari	9032314666667	496016	4.42	0.049111204	13380593166667
2014	Maret	7848798750000	497785	7.32	0.054824391	11582274500000
2015	Maret	8074962000000	502014	6.38	0.048629112	12061512500000
2016	Maret	9099889000000	529033	4.45	0.048915401	13531968750000
2014	April	7843476000000	464507	7.25	0.054103667	11597881333333
2015	April	8166318000000	506020	6.79	0.048726189	12174438000000
2016	April	9167463333333	516440	3.60	0.048719597	13683344333333
2014	Mei	7838153250000	476876	7.32	0.053382944	11613488166667
2015	Mei	8257674000000	487641	7.15	0.048823267	12287363500000
2016	Mei	9235037666667	548902	3.33	0.048523793	13834719916667
2014	Juni	7832830500000	466671	7.25	0.05266222	11629095000000
2015	Juni	8349030000000	506810	7.26	0.048920345	12400289000000
2016	Juni	9302612000000	530780	3.45	0.048327989	13986095500000
2014	Juli	7827507750000	505874	7.32	0.051941496	11644701833333
2015	Juli	8440386000000	501807	7.26	0.049017423	12513214500000
2016	Juli	9370186333333	565994	3.21	0.048132185	14137471083333
2014	Agustus	7822185000000	491296	6.70	0.051220773	11660308666667
2015	Agustus	8531742000000	474773	7.18	0.049114501	12626140000000
2016	Agustus	9437760666667	568643	2.79	0.047936381	14288846666667
2014	September	7816862250000	484311	4.53	0.050500049	11675915500000
2015	September	8623098000000	516638	6.83	0.049211579	12739065500000
2016	September	9505335000000	560777	3.07	0.047740578	14440222250000
2014	Oktober	7811539500000	477003	4.30	0.049779325	11691522333333
2015	Oktober	8714454000000	525600	6.25	0.049308656	12851991000000
2016	Oktober	9572909333333	550159	3.31	0.047544774	14591597833333
2014	November	7806216750000	455802	6.23	0.049058602	11707129166667
2015	November	8805810000000	503096	4.89	0.049405734	12964916500000
2016	November	9640483666667	540535	3.58	0.04734897	14742973416667
2014	Desember	7800894000000	474418	8.36	0.048337878	11722736000000
2015	Desember	8897166000000	473504	3.35	0.049502812	13077842000000
2016	Desember	9708058000000	510207	3.02	0.047153166	14894349000000

LAMPIRAN 3: Transformasi Data Rupiah Ke Dalam Logaritma

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN PEGADAIAN	EMAS	INFLASI	ROA	PEMBIAYAAN RAHN
2014	Januari	12.89539	5.67602	0.91487	1.24976	13.06262
s2015	Januari	12.89720	5.67514	0.84261	1.31484	13.07319
2016	Januari	12.95254	5.67283	0.61700	1.30709	13.12153
2014	Februari	12.89510	5.68986	0.88930	1.25535	13.06321
2015	Februari	12.90220	5.71689	0.79865	1.31397	13.07732
2016	Februari	12.95580	5.69550	0.64542	1.30882	13.12648
2014	Maret	12.89480	5.69704	0.86451	1.26103	13.06379
2015	Maret	12.90714	5.70072	0.80482	1.31310	13.08140
2016	Maret	12.95904	5.72348	0.64836	1.31055	13.13136
2014	April	12.89451	5.66699	0.86034	1.26677	13.06438
2015	April	12.91203	5.70417	0.83187	1.31224	13.08545
2016	April	12.96225	5.71302	0.55630	1.31230	13.13619
2014	Mei	12.89421	5.67841	0.86451	1.27260	13.06496
2015	Mei	12.91686	5.68810	0.85431	1.31137	13.08946
2016	Mei	12.96544	5.73949	0.52244	1.31405	13.14097
2014	Juni	12.89392	5.66901	0.86034	1.27850	13.06555
2015	Juni	12.92164	5.70485	0.86094	1.31051	13.09343
2016	Juni	12.96860	5.72491	0.53782	1.31580	13.14570
2014	Juli	12.89362	5.70404	0.86451	1.28449	13.06613
2015	Juli	12.92636	5.70054	0.86094	1.30965	13.09737
2016	Juli	12.97175	5.75281	0.50651	1.31756	13.15037
2014	Agustus	12.89333	5.69134	0.82607	1.29055	13.06671
2015	Agustus	12.93104	5.67649	0.85612	1.30879	13.10127
2016	Agustus	12.97487	5.75484	0.44560	1.31933	13.15500
2014	September	12.89303	5.68512	0.65610	1.29671	13.06729
2015	September	12.93566	5.71319	0.83442	1.30793	13.10514
2016	September	12.97797	5.74879	0.48714	1.32111	13.15957
2014	Oktober	12.89274	5.67852	0.63347	1.30295	13.06787
2015	Oktober	12.94024	5.72066	0.79588	1.30708	13.10897
2016	Oktober	12.98104	5.74049	0.51983	1.32290	13.16410
2014	November	12.89244	5.65878	0.79449	1.30928	13.06845
2015	November	12.94477	5.70165	0.68931	1.30622	13.11277
2016	November	12.98410	5.73282	0.55388	1.32469	13.16859
2014	Desember	12.89214	5.67616	0.92221	1.31571	13.06903
2015	Desember	12.94925	5.67532	0.52504	1.30537	13.11654
2016	Desember	12.98713	5.70775	0.48001	1.32649	13.17302

LAMPIRAN 4: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* Persamaan Struktural 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01380478
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* Persamaan Struktural 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00515011
	Absolute	.162
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Rank Spearman Persamaan Struktural 1

Correlations

		X1	X2	X3	absolute.residual1
X1	Correlation Coefficient	1,000	,867**	-	,258
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,128
	N	36	36	36	36
X2	Correlation Coefficient	,867**	1,000	-	,135
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,434
	N	36	36	36	36
X3	Correlation Coefficient	,769**	,721**	1,000	-,281
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,097
	N	36	36	36	36
absolute.residual1	Correlation Coefficient	,258	,135	-,281	1,000
	Sig. (2-tailed)	,128	,434	,097	.
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Rank Spearman Persamaan Struktural 2

Correlations

		X1	X2	X3	Z	absolute.residual 2
X1	Correlation	1,000	,867*	-,769*	,894*	-,084
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,624
	N	36	36	36	36	36
X2	Correlation	,867*	1,000	-,921*	,921*	-,077
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,657
	N	36	36	36	36	36
X3	Correlation	-,769*	-,721*	1,000	-,727*	-,022
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,899
	N	36	36	36	36	36
Z	Correlation	,894*	,921*	-,727*	1,000	-,033
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,848
	N	36	36	36	36	36
absolute.residual 2	Correlation	-,084	-,077	-,022	-,033	1,000
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,624	,657	,899	,848	.
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Multikolinearitas

Persamaan Struktural 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,313	1,106		-5,710	,000		
1 X1	,264	,110	,275	2,402	,022	,272	3,674
X2	,798	,215	,496	3,720	,001	,201	4,969
X3	-,070	,032	-,229	-2,191	,036	,327	3,063

a. Dependent Variable: Z

Persamaan Struktural 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,491	,595		12,580	,000		
1 X1	,314	,045	,365	6,927	,000	,231	4,336
X2	,267	,097	,185	2,741	,010	,141	7,117
X3	-,044	,013	-,160	-3,373	,002	,284	3,522
Z	,304	,067	,340	4,542	,000	,115	8,733

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Autokorelasi

Persamaan Struktural 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,885	,875	,01444	2,088

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

Persamaan Struktural 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,978	,00547	1,830

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 5: Regression

Persamaan Struktural 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Z

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 ^a	,885	,875	,01444

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	3	,017	82,486	,000 ^b
	Residual	,007	32	,000		
	Total	,058	35			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,313	1,106		-5,710	,000
	X1	,264	,110	,275	2,402	,022
	X2	,798	,215	,496	3,720	,001
	X3	-,070	,032	-,229	-2,191	,036

a. Dependent Variable: Z

Persamaan Struktural 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,980	,978	,00547

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,046	4	,011	382,355	,000 ^b
	Residual	,001	31	,000		
	Total	,047	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,491	,595		12,580	,000
	X1	,314	,045	,365	6,927	,000
	X2	,267	,097	,185	2,741	,010
	X3	-,044	,013	-,160	-3,373	,002
	Z	,304	,067	,340	4,542	,000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 6: Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama lengkap : Sabtiyah
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 03 Februari 1996
Alamat Asal : Menara Pitungbulung – Gunung Teguh – Sangkapura – Gresik
Alamat Kos : Jl.Joyotambaksari No.16 C Malang
Telepon/Hp : 081249758776
E-mail : sabtiyahrakib@gmail.com
Facebook : Sabtiyah Ar Rakib

Pendidikan Formal

2001 – 2003 : TK Muslimat NU Al-Manar
2003 – 2008 : MI Minu 16 Menara
2008 – 2011 : SMP Negeri 1 Sangkapura
2011 – 2014 : MA Salafiyah Siman Sekaran Lamongan
2014 – 2018 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014 – 2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2016 : English Language Center (ELC) UIN
Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Hai'ah Tahfidzil Qur'an (HTQ) UIN Maliki Malang tahun 2014

Malang, 27 April 2018

Sabtiyah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sabtiyah
NIM/Jurusan : 14540014/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 September 2017	Pengajuan Outline	
2	28 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	05 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	17 November 2017	Seminar Proposal	
5	09 Februari 2018	Konsultasi Bab IV dan V	
6	15 Maret 2018	Seminar Hasil	
7	21 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	
8	27 Maret 2018	Revisi dan Acc Skripsi	
9	09 April 2018	Ujian Skripsi	
10	20 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 23 April 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 19731109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : ...542.../F.EK/PP.00.9/23/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Sabtiyah
NIP : 14540014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDT: 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP : 19770826 200801 2 011
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Sabtiyah
NIM : 14540014
Handphone : 081249758776
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan return on asset sebagai variabel intervening
(studi kasus pada pegadaian syariah diindonesia periode 2014-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
20 %	20 %	2 %	2 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 April 2018
Pembimbing,

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

nitin

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	repository.syekhnrjati.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	ulfatrenijuliana.blogspot.co.id Internet Source	1%
9	ahayafirdaus.blogspot.com Internet Source	1%

10

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

11

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

Off

